

ISSN 2086-4949  
SEMESTER I 2023

# ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN JAGUNG



**PUSAT DATA DAN SISTEM INFORMASI PERTANIAN  
SEKRETARIAT JENDERAL, KEMENTERIAN PERTANIAN  
TAHUN 2023**

***ISSN : 2086-4949***

# **ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN JAGUNG**

**Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian  
Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian  
2023**



**ANALISIS  
KINERJA PERDAGANGAN  
JAGUNG  
Volume 11 Nomor 1B Tahun 2023**

**Ukuran Buku:** 10,12 inci x 7,17 inci (B5)

**Jumlah Halaman:** 70 halaman

**Penasehat:** Roby Darmawan, M.Eng

**Penyunting:**

Mas'ud, S.E., MS.i

Sri Wahyuningsih, S.Si.

**Naskah:**

Ir. Wieta B. Komalasari, MSi

**Design Sampul:**

Rinawati

**Diterbitkan oleh:**

**Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian  
Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian  
2023**

*Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya*



## **KATA PENGANTAR**

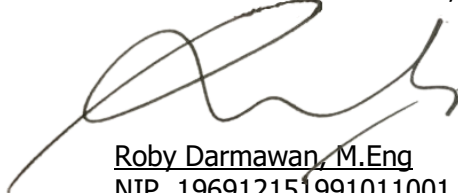
Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga publikasi “Kinerja Perdagangan Jagung” telah diselesaikan. Publikasi ini merupakan salah satu output dari Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian dalam mengemban visi dan misinya dalam mempublikasikan data sektor pertanian maupun hasil analisisnya.

Publikasi Analisis Kinerja Perdagangan Jagung Tahun 2023 merupakan bagian dari publikasi Kinerja Perdagangan Komoditas Pertanian tahun 2023. Publikasi ini menyajikan keragaan data series komoditas jagung secara nasional dan internasional selama 5 tahun terakhir serta dilengkapi dengan hasil analisis indeks spesialisasi perdagangan, analisis daya saing, indeks keunggulan komparatif serta analisis lainnya.

Publikasi ini disajikan dalam bentuk hard copy serta dapat diakses melalui website Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian yaitu <http://www.pertanian.go.id>. Dengan diterbitkannya publikasi ini diharapkan para pembaca dapat memperoleh gambaran tentang keragaan dan analisis kinerja perdagangan jagung secara lebih lengkap dan menyeluruh.

Kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan publikasi ini, kami ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya. Kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan untuk penyempurnaan dan perbaikan publikasi berikutnya.

Jakarta, Agustus 2023  
Kepala Pusat Data dan  
Sistem Informasi Pertanian,



Roby Darmawan, M.Eng  
NIP. 196912151991011001



## DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>RINGKASAN EKSEKUTIF .....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Tujuan .....	3
<b>BAB II. METODOLOGI .....</b>	<b>5</b>
2.1. Sumber Data dan Informasi .....	5
2.2. Metode Analisis .....	5
<b>BAB III. GAMBARAN UMUM KINERJA PERDAGANGAN SEKTOR     PERTANIAN .....</b>	<b>11</b>
3.1. Perkembangan Neraca Perdagangan Sektor Pertanian .....	11
3.2. Perkembangan Neraca Perdagangan Sub Sektor Tanaman Pangan .	14
<b>BAB IV. KERAGAAN KINERJA PERDAGANGAN JAGUNG .....</b>	<b>17</b>
4.1. Sentra Produksi Jagung .....	17
4.2. Keragaan Harga Jagung .....	19
4.3. Kinerja Perdagangan Jagung .....	24
<b>BAB V. ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN JAGUNG .....</b>	<b>45</b>
5.1. <i>Import Dependency Ratio</i> (IDR) dan <i>Self Sufficiency Ratio</i> (SSR) .....	45
5.2. Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) dan Indeks Keunggulan Komparatif (RSCA) .....	46
5.3. Penetrasi Pasar .....	50
<b>BAB VI. PENUTUP .....</b>	<b>53</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>55</b>





## DAFTAR TABEL

	<i>Halaman</i>
Tabel 3.1. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Pertanian Indonesia, 2018 – 2022.....	11
Tabel 3.2. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Sub Sektor Tanaman Pangan, 2018 – 2022.....	14
Tabel 3.3. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Sub Sektor Tanaman Pangan, Januari - Maret Tahun 2022 - 2023.....	15
Tabel 4.1. Produksi Jagung di Provinsi Sentra di Indonesia, Tahun 2022 .....	18
Tabel 4.2. Perkembangan Harga Produsen dan Harga Konsumen Perdesaan Jagung di Kota Besar di Indonesia, 2018 – 2022.....	20
Tabel 4.3. Perkembangan Harga Jagung di Pasar Internasional, 2019 - 2023 .....	22
Tabel 4.4. Perkembangan Ekspor-Impor Jagung di Indonesia, 2018 -2022 .....	25
Tabel 4.5. Perkembangan Ekspor-Impor Jagung di Indonesia, Januari – Juni 2022 – 2023 .....	26
Tabel 4.6. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Jagung Segar dan Olahan di Indonesia, Tahun 2018 -2022.....	27
Tabel 4.7. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Jagung Segar dan Olahan di Indonesia, Januari – Maret 2022 – 2023.....	28
Tabel 4.8. Cakupan Kode HS Ekspor Impor Jagung .....	30
Tabel 4.9. Perkembangan Nilai Ekspor Jagung Segar dan Olahan Indonesia, Tahun 2018 -2022.....	32
Tabel 4.10. Perkembangan Nilai Ekspor Jagung Segar dan Olahan Indonesia, Januari – Maret 2022 – 2023.....	33
Tabel 4.11. Perkembangan Nilai Impor Jagung Segar dan Olahan Indonesia, Tahun 2018 -2022.....	35
Tabel 4.12. Perkembangan Nilai Impor Jagung Segar dan Olahan Indonesia, Januari – Maret 2022 – 2023.....	36
Tabel 4.13. Perkembangan Nilai Ekspor Jagung Pipilan Kering di Negara-Negara Eksportir Utama Dunia, Tahun 2018 -2022 .....	41

Tabel 4.14.	Perkembangan Nilai Impor Jagung Pipilan Kering di Negara-Negara Importir Utama Dunia, Tahun 2018 -2022.....	43
Tabel 5.1.	IDR dan SSR Jagung Indonesia, 2018 -2022.....	46
Tabel 5.2.	Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) Jagung Segar, Olahan dan Total Jagung Indonesia, Tahun 2018 -2022 .....	47
Tabel 5.3.	Indeks Keunggulan Komparatif Jagung Total Indonesia Dalam Perdagangan Dunia, Tahun 2018 -2022 .....	48
Tabel 5.4.	Indeks Keunggulan Komparatif Jagung Segar Indonesia Dalam Perdagangan Dunia, Tahun 2018 -2022 .....	49
Tabel 5.5.	Indeks Keunggulan Komparatif Jagung Olahan Indonesia Dalam Perdagangan Dunia, Tahun 2018 -2022 .....	49
Tabel 5.6.	Indeks Keunggulan Komparatif Pati Jagung Indonesia Dalam Perdagangan Dunia, Tahun 2018 -2022 .....	50

## DAFTAR GAMBAR

	<i>Halaman</i>
Gambar 3.1. Perkembangan Laju Volume Ekspor dan Impor Komoditas Pertanian, 2019 – 2022.....	12
Gambar 3.2. Perkembangan Laju Nilai dan Neraca Ekspor Impor Komoditas Pertanian, 2018 – 2022.....	13
Gambar 4.1. Provinsi Sentra Produksi Jagung di Indonesia, Tahun 2022.....	18
Gambar 4.2. Perkembangan Harga Produsen dan Harga Konsumen Jagung di Indonesia, 2018 -2022 .....	20
Gambar 4.3. Perkembangan Harga Produsen Jagung di Jawa Timur dan Jawa Tengah, Tahun 2022 .....	21
Gambar 4.4. Perkembangan Harga Internasional Jagung, 2019 – Juni 2023....	23
Gambar 4.5. Perkembangan Harga Impor Jagung di Indonesia dan Harga Internasional, tahun 2021 – 2023 .....	23
Gambar 4.6. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Jagung Indonesia, Tahun 2018 – 2022 .....	24
Gambar 4.7. Kontribusi Nilai Ekspor Impor Jagung Menurut Wujud Hasilnya, Tahun 2022 .....	26
Gambar 4.8. Kontribusi Nilai Ekspor Jagung Segar Menurut Wujud Hasilnya, Tahun 2022 .....	31
Gambar 4.9. Kontribusi Nilai Ekspor Jagung Olahan, Tahun 2022.....	32
Gambar 4.10. Kontribusi Nilai Impor Jagung Segar Menurut Wujud Hasilnya, Tahun 2022 .....	34
Gambar 4.11. Kontribusi Nilai Impor Jagung Olahan Menurut Wujud Hasilnya, Tahun 2022 .....	35
Gambar 4.12. Negara Tujuan Ekspor Jagung Wujud Segar, Tahun 2018-2022 ..	37
Gambar 4.13. Negara Tujuan Ekspor Jagung Olahan Indonesia, Tahun 2018 – 2022 .....	38
Gambar 4.14. Negara Asal Impor Jagung Wujud Segar, Tahun 2018-2022 .....	39
Gambar 4.15. Negara Asal Impor Jagung Olahan Indonesia, Tahun 2018-2022 .....	39

Gambar 4.16. Negara Eksportir Terbesar Dunia untuk Jagung Pipilan Kering, Tahun 2022.....	41
Gambar 4.17. Negara Importir Terbesar Dunia Jagung Pipilan Kering, Tahun 2022.....	42
Gambar 5.1. Penetrasi Pasar Jagung Pipilan Kering Argentina, Brazil dan Amerika Serikat ke Indonesia, Tahun 2018 – 2022 .....	51
Gambar 5.3. Penetrasi Pasar Pati Jagung Indonesia ke Filipina, Tahun 2018 – 2022 .....	51

## **RINGKASAN EKSEKUTIF**

Jagung adalah komoditas palawija utama yang menjadi komoditas pokok sub sektor tanaman pangan. Secara nasional, provinsi dengan produksi jagung terbesar yakni Jawa Timur menyumbang 26,24% terhadap produksi jagung nasional tahun 2022. Harga jagung tingkat produsen tahun 2022 tercatat Rp. 5.160,- per kg, konsumen perdesaan Rp. 7.694,- per kg menunjukkan kecenderungan meningkat. Sementara harga rata-rata bulanan jagung di pasar internasional 2023 sampai bulan Juni terpantau mengalami fluktuasi cenderung turun di tahun 2023. Rata-rata harganya mencapai USD 284,93 per ton.

Ekspor jagung pipilan kering tahun 2022 naik menjadi USD 48,69 juta (97,48% dari total ekspor). Sementara untuk jagung olahan didominasi oleh pati jagung yang mencapai USD 26,56 juta atau 83,85% dari total nilai ekspor jagung olahan Indonesia. Kinerja ekspor impor jagung pada Januari – Juni 2023 menunjukkan kenaikan volume ekspor dan penurunan impor. Kenaikan ekspor ini karena disetujuinya kuota ekspor sejak akhir 2022 sampai awal 2023.

Negara tujuan ekspor jagung Indonesia tahun 2022 ke Filipina mencapai USD 37,10 juta dalam wujud segar dan USD 24,98 juta dalam wujud olahan. Indonesia bermitra dagang dengan Argentina, Brazil, Amerika dan Ukraina untuk impor jagung pipilan kering dan bermitra dengan India dan Cina untuk jagung olahan. Tahun 2022 Cina mengurangi impor beberapa komoditas pertaniannya termasuk jagung.

Analisis kinerja perdagangan jagung Indonesia tahun 2022 menunjukkan Indonesia bergantung pada impor jagung segar sebesar 4,19% (nilai IDR) dengan tingkat swasembada sebesar 96,43% (nilai SSR). Komoditas jagung Indonesia belum memiliki keunggulan komparatif di perdagangan dunia. Hal ini ditunjukkan dengan nilai ISP jagung segar sebesar -0,72 atau belum kompetitif dalam kinerja perdagangan serta nilai RSCA -0,83. Pati jagung sebagai olahan memiliki prospek yang bagus dengan nilai RSCA 0,13.



## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Jagung (*Zea mays L.*) merupakan salah satu komoditas yang didorong dalam upaya menjaga ketahanan pangan di Indonesia. Upaya pemenuhan kebutuhan jagung menjadi preferensi utama Pemerintah dalam hal ini Kementerian Pertanian untuk merumuskan kebijakan ketahanan pangan terkait ketersediaan dan keterjangkauan harga. Selain sebagai makanan pokok, jagung juga merupakan bahan baku pakan utama untuk unggas. Jagung juga merupakan bahan baku industri yang penting dalam memberikan nilai tambah cukup besar sekaligus juga komoditas penting yang diperdagangkan di dunia. Kinerja perdagangan jagung menjadi sorotan berbagai pihak yang berkepentingan di perdagangan global.

Aktivitas ekonomi dan perdagangan di dunia saat ini telah mencapai kondisi dimana berbagai negara menjadi kekuatan pasar yang satu dan semakin terintegrasi tanpa hambatan atau batasan teritorial negara. Dalam globalisasi perdagangan ini jagung turut mengambil peran yang sangat penting. Pemasaran antar wilayah (perdagangan domestik) komoditas jagung dan komoditas pertanian lain pada umumnya terjadi karena adanya perbedaan tingkat penawaran dan permintaan yang mempengaruhi keragaman harga komoditas di setiap wilayah, aliran perdagangan jagung akan terjadi dari sentra produsen yang harganya lebih rendah ke daerah konsumen yang harganya lebih tinggi.

Secara umum peranan sektor pertanian luas dalam kegiatan perekonomian di Indonesia dapat dilihat dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia tahun 2023 Triwulan II yang cukup besar yaitu sekitar 13,35% (termasuk sektor perikanan) atau setara Rp 697,58 triliun (angka sangat sementara, BPS) dan menempati urutan kedua setelah sektor industri pengolahan.



Perdagangan dalam negeri (domestik) dan perdagangan luar negeri (internasional) untuk komoditas pertanian yang meliputi sub sektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan masih cukup luas untuk terus dikembangkan. Sektor pertanian sudah terbukti merupakan sektor yang dapat diandalkan dalam pemulihan perekonomian nasional, mengingat sektor pertanian terbukti masih dapat memberikan kontribusi pada perekonomian nasional walaupun pada saat terjadi krisis. Hal ini dikarenakan terbukanya penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian dan tingginya sumbangan devisa yang dihasilkan.

Kementerian Pertanian menetapkan isu strategis 5 (lima) tahun kedepan (2022-2024) dalam kebijakan pembangunan pertanian untuk memposisikan kembali pertanian sebagai motor penggerak pembangunan nasional, diantaranya dengan peningkatan komoditas bernilai tambah dan daya saing industri dalam memenuhi pasar ekspor dan substitusi impor.

Indonesia memiliki potensi besar untuk menggandakan perolehan ekspor berbagai komoditi pertanian di satu sisi, dan menekan impor, terutama komoditi-komoditi pertanian yang dapat dibudidayakan di dalam negeri. Untuk itu pelaksanaan pembangunan pertanian memerlukan paket kebijakan komprehensif yang mampu meningkatkan keunggulan kompetitif berbagai komoditi potensial untuk meningkatkan nilai tambah sekaligus untuk menjamin keberlanjutan pembangunan pertanian nasional di tengah-tengah percaturan global dan mewujudkan swasembada pangan. Oleh karena itu, untuk mewujudkan swasembada pangan dan meningkatkan kinerja ekspor pertanian sebagai salah satu andalan sumber devisa negara, maka kebijakan dan langkah-langkah terobosan ke depan sangat diperlukan.

## **1.2. Tujuan**

Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian (Pusdatin) telah melakukan analisis kinerja perdagangan komoditas pertanian yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana kinerja perdagangan beberapa komoditas unggulan pertanian serta posisi komoditas pertanian Indonesia di pasar internasional. Analisis Kinerja Perdagangan Komoditas Jagung Tahun 2023 ini diterbitkan dalam bentuk buku dengan ISSN Nomor 2086-4949.



## **BAB II. METODOLOGI**

### **2.1. Sumber Data dan Informasi**

Analisis Kinerja Perdagangan Jagung tahun 2023 disusun berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari data sekunder yang bersumber dari instansi terkait baik di lingkup Kementerian Pertanian maupun di luar Kementerian Pertanian seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Perdagangan, *World Bank*, *Food and Agriculture Organization (FAO)*, *USDA* dan *Trademap*.

### **2.2. Metode Analisis**

Metode analisis yang digunakan dalam penyusunan analisis kinerja perdagangan komoditas pertanian adalah sebagai berikut :

#### **A. Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif merupakan analisis keragaan, diantaranya dengan menyajikan nilai rata-rata pertumbuhan per tahun, rata-rata dan persen kontribusi (*share*) yang mencakup indikator kinerja perdagangan komoditas pertanian meliputi :

- Produksi dan Luas Panen
- Harga produsen, konsumen, dan internasional
- Volume dan nilai ekspor-impor, berdasarkan wujud segar/primer dan olahan/manufaktur, serta berdasarkan kode HS (*Harmony Sistem*)
- Negara tujuan ekspor dan negara asal impor
- Negara eksportir dan importir dunia

## **B. Analisis Kinerja Perdagangan**

Metode analisis kinerja perdagangan komoditas pertanian yang digunakan dalam tulisan ini antara lain :

- **Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP)**

ISP digunakan untuk menganalisis posisi atau tahapan perkembangan suatu komoditas dibandingkan komoditas lainnya dalam suatu wilayah. ISP ini dapat menggambarkan apakah suatu komoditas sudah bisa bersaing dalam perdagangan global jika dibandingkan komoditas lainnya. Secara umum ISP dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ISP = \frac{(X_{ia} - M_{ia})}{(X_{ia} + M_{ia})}$$

dimana :

$X_{ia}$  = volume atau nilai ekspor komoditas ke-i Indonesia

$M_{ia}$  = volume atau nilai impor komoditas ke-i Indonesia

Nilai ISP adalah

- 1 <ISP ≤ -0,5 : komoditas tersebut pada tahap pengenalan dalam perdagangan dunia atau memiliki daya saing rendah atau negara bersangkutan sebagai pengimpor suatu komoditas
- 0,5 <ISP ≤ 0 : komoditas tersebut pada tahap substitusi impor dalam perdagangan di dalam negeri
- 0 <ISP ≤ 0,7 : komoditas tersebut dalam tahap perluasan ekspor dalam perdagangan dalam negeri atau memiliki daya saing yang kuat
- 0,7 <ISP ≤ 1,0 : komoditas tersebut dalam tahap pematangan dalam perdagangan dalam negeri atau memiliki daya saing yang sangat kuat.

- **Indeks Keunggulan Komparatif (*Revealed Comparative Advantage* – RCA) dan RSCA (*Revealed Symetric Comparative Advantage*)**

Konsep *comparative advantage* diawali oleh pemikiran David Ricardo yang melihat bahwa kedua negara akan mendapatkan keuntungan dari perdagangan apabila menspesialisasikan untuk memproduksi produk-produk yang memiliki *comparative advantage* dalam keadaan *autarky* (tanpa perdagangan). Balassa (1965) menemukan suatu pengukuran terhadap keunggulan komparatif suatu negara secara empiris dengan melakukan penghitungan matematis terhadap data-data nilai ekspor suatu negara dibandingkan dengan nilai ekspor dunia. Penghitungan Balassa ini disebut *Revealed Comparative Advantage* (RCA) yang kemudian dikenal dengan Balassa RCA Index:

$$RCA = \frac{X_{ij} / X_j}{X_{iw} / X_w}$$

dimana:

$X_{ij}$  : Nilai ekspor komoditi i dari negara j (Indonesia)

$X_j$  : Total nilai ekspor non migas negara j (Indonesia)

$X_{iw}$  : Nilai ekspor komoditi i dari dunia

$X_w$  : Total nilai ekspor non migas dunia

Sebuah produk dinyatakan memiliki daya saing jika  $RCA > 1$ , dan tidak berdaya saing jika  $RCA < 1$ . Berdasarkan hal ini, dapat dipahami bahwa nilai RCA dimulai dari 0 sampai tidak terhingga.

Menyadari keterbatasan RCA tersebut, maka dikembangkan *Revealed Symmetric Comparative Advantage (RSCA)*, dengan rumus sebagai berikut:

$$RSCA = \frac{(RCA - 1)}{(RCA + 1)}$$

Konsep RSCA membuat perubahan dalam penilaian daya saing, dimana nilai RSCA dibatasi antara -1 sampai dengan 1. Sebuah produk disebut memiliki daya saing jika memiliki nilai di atas nol, dan dikatakan tidak memiliki daya saing jika nilai dibawah nol.

- ***Import Dependency Ratio (IDR)***

*Import Dependency Ratio (IDR)* merupakan formula yang menyediakan informasi ketergantungan suatu negara terhadap impor suatu komoditas. Nilai IDR dihitung berdasarkan definisi yang dibangun oleh FAO (*Food and Agriculture Organization of the United Nations*).

Penghitungan nilai IDR tidak termasuk perubahan stok dikarenakan besarnya stok (baik dari impor maupun produksi domestik) tidak diketahui.

$$IDR = \frac{\text{Impor}}{\text{Produksi} + \text{Impor} - \text{Ekspor}} \times 100$$

- ***Self Sufficiency Ratio (SSR)***

Nilai SSR menunjukkan besarnya produksi dalam kaitannya dengan kebutuhan dalam negeri. SSR diformulasikan sebagai berikut:

$$SSR = \frac{\text{Produksi}}{\text{Produksi} + \text{Impor} - \text{Ekspor}} \times 100$$

- ***Market Penetration (Penetrasi Pasar)***

Market Penetration adalah mengukur perbandingan antara ekspor produk tertentu (X) dari suatu negara (Y) ke negara lainnya (Z) terhadap Ekspor produk tertentu (X) dari dunia ke-Z. Market Penetration bertujuan untuk

mengetahui seberapa besar penetrasi (perembesan) komoditi tertentu dari suatu negara di negara tujuan ekspor. Semakin besar nilai penetrasinya dibandingkan nilai penetrasi dari negara lain maka berarti komoditi dari negara tersebut mempunyai daya saing yang cukup kuat. Analisis penetrasi pasar ini terutama dilakukan untuk komoditas andalan ekspor.

Rumus:

$$MP = \frac{\text{Export produk X dari negara Y ke negara Z}}{\text{Ekspor produk X dari dunia ke Z}} \times 100\%$$

Atau

$$MP = \frac{\text{Impor produk X negara Z dari Y}}{\text{Impor produk X negara Z dari dunia}} \times 100\%$$





## BAB III. GAMBARAN UMUM KINERJA PERDAGANGAN SEKTOR PERTANIAN

### 3.1. Perkembangan Neraca Perdagangan Sektor Pertanian

Gambaran umum kinerja perdagangan komoditas pertanian salah satunya dapat dilihat dari neraca perdagangan luar negeri yaitu ekspor dikurangi impor, baik volume maupun nilainya. Komoditas pertanian yang meliputi sub sektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan selama tahun 2018 sampai dengan 2022 terlihat mengalami surplus baik dari sisi volume maupun nilainya, hal ini dapat dilihat secara rinci pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Pertanian Indonesia, 2018 – 2022

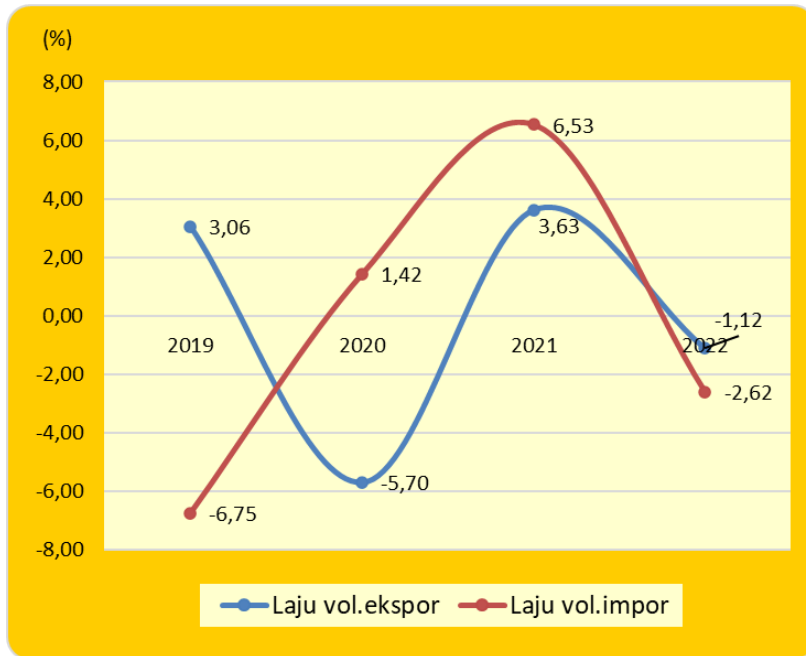
No.	Uraian	Tahun					Pertumb. (%) 2021 - 2022
		2018	2019	2020	2021	2022	
<b>1 Ekspor</b>							
	- Volume (Ton)	44.985.882	46.362.290	43.717.736	45.303.101	44.796.407	-1,12
	- Nilai (000 USD)	30.073.667	27.040.076	30.375.075	43.047.292	44.270.889	2,84
<b>2 Impor</b>							
	- Volume (Ton)	32.244.521	30.067.137	30.493.866	32.486.310	31.636.539	-2,62
	- Nilai (000 USD)	19.756.960	18.297.377	17.557.704	22.457.085	25.819.703	14,97
<b>3 Neraca Perdagangan</b>							
	- Volume (Ton)	12.741.362	16.295.153	13.223.870	12.816.791	13.159.869	2,68
	- Nilai (000 USD)	10.316.706	8.742.699	12.817.370	20.590.207	18.451.186	-10,39

Sumber: BPS, diolah Pusdatin

Keterangan: Data tahun 2018 sd. Maret 2022 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017  
Data April - Desember 2022 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022

Berdasarkan Tabel 3.1 terlihat bahwa surplus neraca perdagangan komoditas pertanian dari tahun 2018 – 2022 cenderung berfluktuasi. Pada tahun 2020 nilai neraca perdagangan sebesar USD 12,82 milyar mengalami kenaikan cukup signifikan setelah mengalami penurunan sejak periode 2018. Tahun 2021 mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu menjadi USD 20,59 milyar atau naik lebih dari 50% dibandingkan tahun 2021. Neraca

perdagangan kembali menurun 10,39% di tahun 2022 menjadi USD 18,45 milyar. Namun hal yang perlu dicermati, neraca volume pada periode yang sama cenderung naik. Tahun 2022 neraca volume perdagangan sekitar 13,16 juta ton atau naik 2,68% dibandingkan tahun sebelumnya (Tabel 3.1).



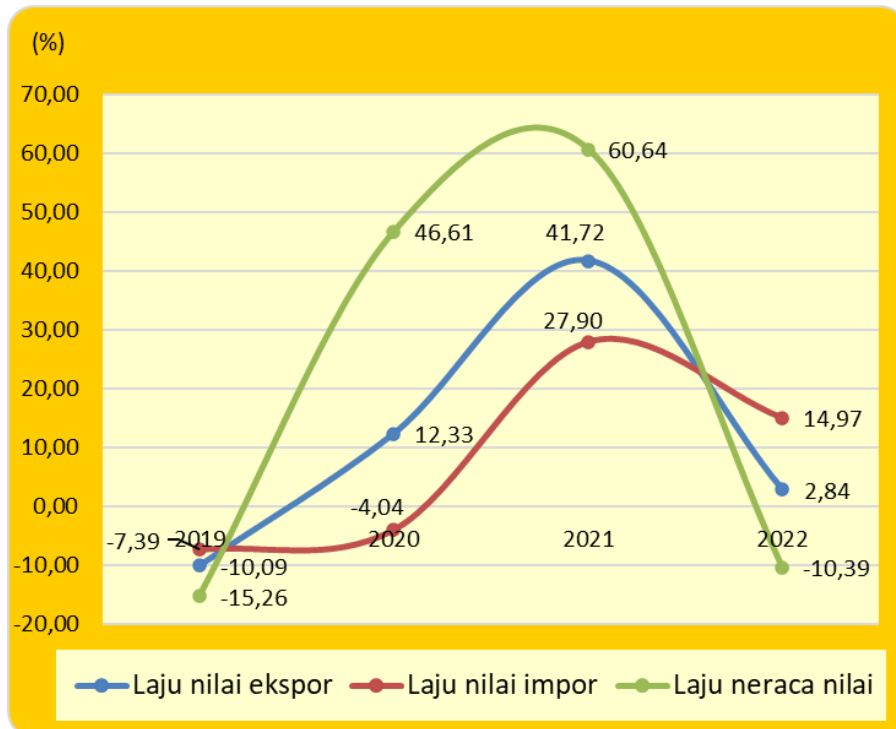
Gambar 3.1. Perkembangan Laju Volume Ekspor dan Impor Komoditas Pertanian, 2019 – 2022

Laju pertumbuhan volume ekspor dan impor komoditas pertanian ini selama 2019 – 2022 secara lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 3.1 berikut. Secara umum laju volume ekspor menurun di tahun 2020 dan 2022. Penurunan laju volume ekspor ini perlu menjadi perhatian karena menandakan melambatnya kinerja ekspor komoditas pertanian pada periode 2019 – 2022. Sementara tahun 2021 terlihat adanya kenaikan ekspor yang cukup besar dibandingkan tahun 2020.

Hal yang berbeda perlu dipahami terkait kinerja impor, dimana kinerja yang baik terlihat dengan menurunnya laju pertumbuhan. Laju pertumbuhan yang bernilai negatif menunjukkan adanya penurunan impor dibanding tahun lalu. Perkembangan laju volume impor menunjukkan fluktuasi yang naik di

tahun 2019 – 2022. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 3.1 dimana kinerja positif yang perlu dicatat adalah pada tahun 2019 dimana laju pertumbuhan volume impor mengalami penurunan. Sebaliknya terjadi peningkatan impor di tahun 2020-2022. Tahun 2022 kinerja impor membaik dengan laju volume impor kembali menurun dibandingkan tahun sebelumnya.

Dari sisi nilai, surplus nilai neraca perdagangan cenderung naik, dimana laju nilai ekspor dan neraca perdagangannya meningkat pada periode 2019-2021. Tahun 2022 kinerja perdagangan turun 10,39% dibandingkan tahun sebelumnya. Walaupun penurunan surplus terjadi pada tahun 2018-2019, terlihat bahwa penurunannya kecil yang menunjukkan kinerja semakin baik. Pada tahun 2020 – 2021 terjadi penurunan laju nilai impor yang mengindikasikan positifnya kinerja perdagangan pertanian (Gambar 3.2).



Gambar 3.2. Perkembangan Laju Nilai dan Neraca Ekspor Impor Komoditas Pertanian, 2019 – 2022

### 3.2. Perkembangan Neraca Perdagangan Sub Sektor Tanaman Pangan

Volume ekspor sub sektor tanaman pangan pada tahun 2022 turun dari tahun 2021 sebesar 26,14%, demikian juga nilai ekspornya turun 27,40%. Tahun 2022, nilai ekspor sub sektor tanaman pangan sebesar 235,90 juta USD atau setara dengan 402,18 ribu ton. Kontribusi volume dan nilai ekspor sub sektor tanaman pangan terhadap sektor pertanian hanya berkisar 0,9% dan 0,53% di tahun 2022. Neraca perdagangan sub sektor tanaman pangan secara rinci disajikan pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Sub Sektor Tanaman Pangan, 2018 – 2022

No.	Uraian	Tahun					Pertumb. (%) 2021 - 2022
		2018	2019	2020	2021	2022	
<b>1 Ekspor</b>							
	- Volume (Ton)	491.802	208.032	412.093	544.525	402.179	-26,14
	- Nilai (000 USD)	218.291	148.919	248.591	324.933	235.899	-27,40
<b>2 Impor</b>							
	- Volume (Ton)	21.994.915	20.785.649	20.192.365	21.661.928	20.186.036	-6,81
	- Nilai (000 USD)	7.916.338	6.887.368	6.753.832	9.032.349	10.349.301	14,58
<b>3 Neraca Perdagangan</b>							
	- Volume (Ton)	-21.503.113	-20.577.617	-19.780.272	-21.117.403	-19.783.856	6,31
	- Nilai (000 USD)	-7.698.047	-6.738.449	-6.505.241	-8.707.416	-10.113.403	-16,15
<b>Persentase terhadap Pertanian (%)</b>							
<b>1 Ekspor</b>							
	- Volume	1,09	0,45	0,94	1,20	0,90	-25,31
	- Nilai	0,73	0,55	0,82	0,75	0,53	-29,41
<b>2 Impor</b>							
	- Volume	68,21	69,13	66,22	66,68	63,81	-4,31
	- Nilai	40,07	37,64	38,47	40,22	40,08	-0,34

Sumber : BPS diolah Pusdatin

Keterangan: Data tahun 2018 sd. Maret 2022 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017

Data April - Desember 2022 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022

Volume impor tahun 2022 turun dibandingkan tahun 2021 yaitu sebesar 6,81% sebaliknya nilai impor naik 14,58%. Tahun 2022 nilai impor sub sektor tanaman pangan sebesar 10,35 milyar USD atau setara 20,19 juta ton. Kontribusi impor sub sektor tanaman pangan cukup dominan terhadap

total impor pertanian. Kontribusi volume impor tahun 2022 sekitar antara 63,81% sementara nilai impor sekitar 40,08% (Tabel 3.2).

Nilai perdagangan sub sektor tanaman pangan tahun 2022 dari sisi volume naik sebesar 6,31% sebaliknya nilai impor turun 16,15%. Defisit yang terjadi untuk nilai perdagangan menunjukkan kenaikan dari tahun ke tahun. Hal ini mengindikasikan kinerja yang sedikit menurun dengan naiknya defisit ini. Tahun 2022 defisit neraca perdagangan sub sektor tanaman pangan adalah 10,11 milyar USD (Tabel 3.2).

Tabel 3.3. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Sub Sektor Tanaman Pangan, Januari - Juni Tahun 2021 dan 2022

No	Uraian	Januari - Juni		Pertumb. (%)
		2022	2023	
<b>1</b>	<b>Ekspor</b>			
	- Volume (Ton)	86.829	248.345	186,02
	- Nilai (000 USD)	67.850	128.839	89,89
<b>2</b>	<b>Impor</b>			
	- Volume (Ton)	10.630.400	10.846.777	2,04
	- Nilai (000 USD)	5.330.046	5.509.455	3,37
<b>3</b>	<b>Neraca</b>			
	- Volume (Ton)	-10.543.571	-10.598.432	-0,52
	- Nilai (000 USD)	-5.262.195	-5.380.615	-2,25

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Keterangan : Data Januari - Maret 2022 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2018. Data April - Desember 2022 dan 2023 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022

Perkembangan volume dan nilai ekspor sub sektor tanaman pangan pada bulan Januari – Juni 2023 mengalami peningkatan jika dibandingkan periode yang sama tahun 2022. Namun perkembangan volume dan nilai impor juga mengalami kenaikan dibandingkan periode yang sama tahun lalu walaupun lajunya tidak sebesar ekspor. Sementara kinerja neraca perdagangan sub sektor tanaman pangan menunjukkan adanya penurunan baik dari sisi volume maupun nilai (Tabel 3.3).



## **BAB IV. KERAGAAN KINERJA PERDAGANGAN JAGUNG**

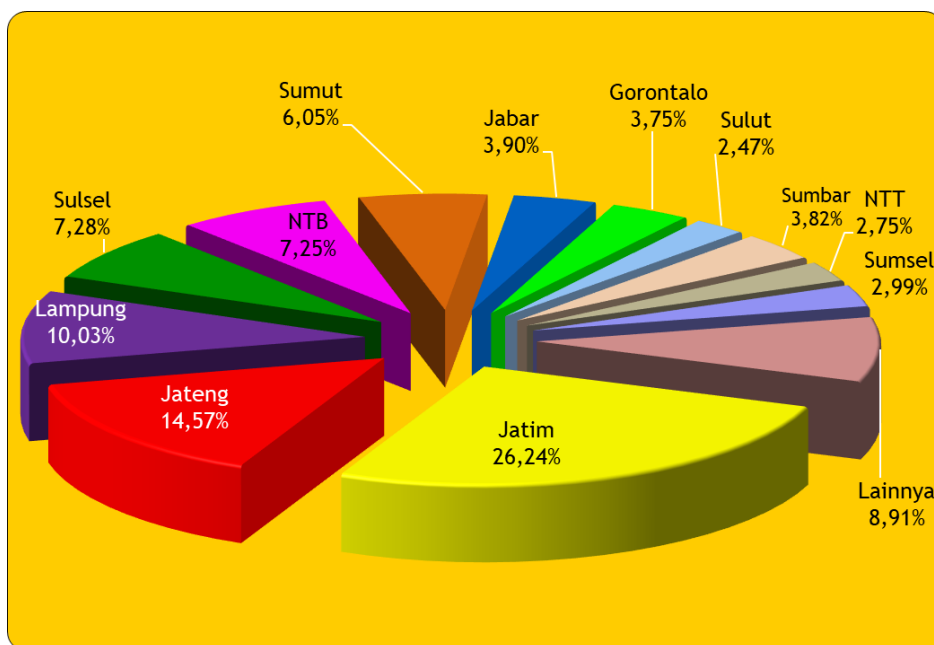
Jagung merupakan komoditas palawija yang berperan sebagai sumber karbohidrat kedua setelah beras. Jagung juga merupakan bahan baku pakan ternak, sehingga secara tidak langsung jagung mempunyai peran penting dalam penyediaan protein hewani. Jagung dapat diolah menjadi berbagai macam makanan dan produk industri termasuk pati, sereal, minyak jagung, minuman dan alkohol, bahan bakar etanol dan produk lainnya yang dapat meningkatkan nilai tambahnya. Berdasarkan hal ini maka jagung perlu dikembangkan terkait kapasitas produksinya.

Komoditas jagung di pasar dunia sempat mengalami pergeseran fungsi menjadi sumber bahan bakar nabati, khususnya etanol. Hal ini disebabkan karena pada waktu itu Amerika Serikat meningkatkan produksi etanol berbahan dasar jagung dan menjadi produsen etanol terbesar di dunia. Dampak dari hal tersebut adalah menurunnya penawaran jagung di pasar dunia, karena Amerika Serikat merupakan eksportir terbesar jagung dunia. Dampak tersebut juga dirasakan oleh negara Indonesia sebagai negara yang mengimpor jagung untuk memenuhi kebutuhan permintaan domestiknya. Namun beberapa tahun terakhir, bahan baku pembuatan bio-etanol sebagian digantikan oleh komoditas lain seperti gandum.

### **4.1. Sentra Produksi Jagung**

Berdasarkan data produksi tahun 2023 sekitar 91% produksi jagung nasional disumbang oleh 12 provinsi. Provinsi Jawa Timur merupakan provinsi dengan produksi jagung terbesar di tahun 2022 yakni menyumbang 26,24% terhadap produksi jagung nasional. Pada urutan berikutnya adalah provinsi Jawa Tengah yang memberikan share produksi sebesar 14,57% dan Lampung sebesar 10,03%. Provinsi lainnya menyumbang 2% - 8% terhadap produksi nasional tahun 2023 (Gambar 4.1).





Gambar 4.1. Provinsi Sentra Produksi Jagung di Indonesia, Tahun 2022

Tabel 4.1. Produksi Jagung di Provinsi Sentra di Indonesia, 2018 - 2022

No	Provinsi	Tahun					Share 2022 (%)
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	Jawa Timur	4.841.999	4.990.147	5.193.315	4.794.482	6.608.822	26,24
2	Jawa Tengah	2.444.322	2.459.899	2.911.121	3.003.910	3.667.974	14,57
3	Lampung	1.902.052	2.173.972	2.454.927	2.194.779	2.525.896	10,03
4	Sulawesi Selatan	1.599.194	1.730.798	1.665.400	1.922.288	1.833.902	7,28
5	Nusa Tenggara Barat	1.497.959	1.785.537	1.470.121	1.769.223	1.825.519	7,25
6	Sumatera Utara	1.227.614	1.298.165	1.494.380	1.267.123	1.522.979	6,05
7	Jawa Barat	1.001.927	981.204	1.189.994	1.185.722	981.510	3,90
8	Gorontalo	1.112.861	1.433.177	1.066.275	789.051	943.915	3,75
9	Sulawesi Utara	1.008.640	965.577	913.157	493.930	620.880	2,47
10	Sumatera Barat	662.295	538.410	687.592	635.122	962.236	3,82
11	Nusa Tenggara Timur	602.298	653.065	623.987	661.834	691.266	2,75
12	Sumatera Selatan	743.685	681.326	721.595	670.329	753.700	2,99
	Lainnya	3.010.323	2.894.928	2.528.136	3.654.972	2.244.082	8,91
	<b>Indonesia</b>	<b>21.655.172</b>	<b>22.586.207</b>	<b>22.920.000</b>	<b>23.042.765</b>	<b>25.182.681</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Ditjen Tanaman Pangan

Keterangan : 2018 -2019 merupakan berdasarkan Angka Harmonisasi Data Kementan-BPS diestimasi per provinsi dan tanamnya  
2021 - 2022 Angka LAKIN Ditjen TP, **data tidak untuk dikutip/diriilis**

Provinsi Lampung sebagai sentra produksi setelah Jawa tengah produksi jagungnya sekitar 2,5 juta ton di tahun 2022. Sementara Sulawesi Selatan, NTB, Sumatera Utara, Jawa Barat produksinya tahun 2022 kurang

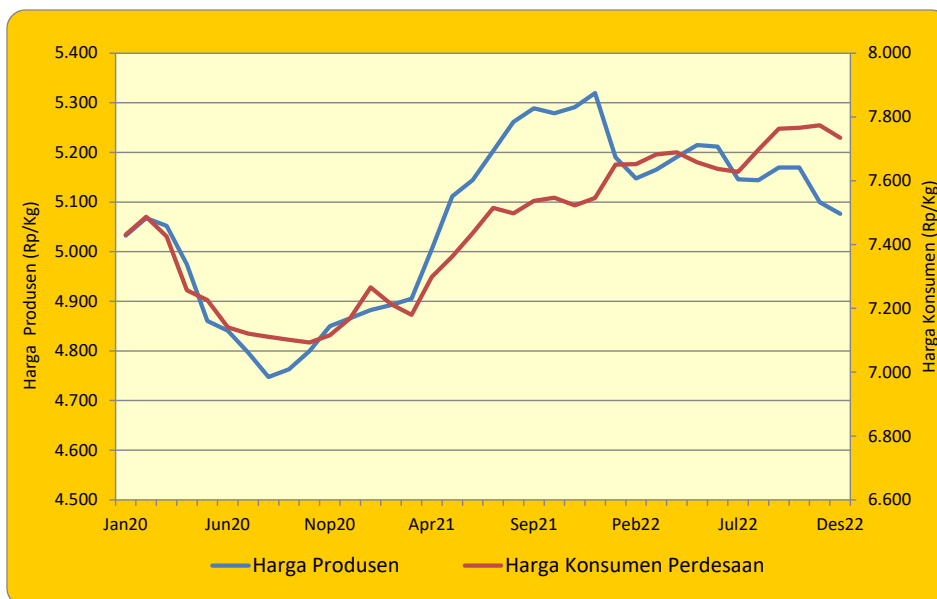
dari 2 juta ton. Untuk provinsi lain produksinya di bawah 900 ribu ton di tahun 2022 (Gambar 4.1). Keragaan produksi jagung provinsi sentra di Indonesia tahun 2018-2022 secara rinci tersaji pada Tabel 4.1.

## **4.2. Keragaan Harga Jagung**

Pasokan jagung di pasaran sangat dipengaruhi oleh produksi jagung di wilayah sentra produksi. Pergerakan pasokan jagung di pasar ini sangat mempengaruhi pergerakan harga jagung lokal. Secara umum panen berlangsung sepanjang tahun. Puncak panen jagung biasanya terjadi pada bulan Februari – Maret. Pada musim berikutnya puncak panen biasanya terjadi sekitar bulan Agustus.

Informasi harga jagung yang diterbitkan oleh BPS mencakup harga produsen dan konsumen perdesaan. Perkembangan harga ini secara bulanan pada periode tahun 2020 – 2022 dapat dilihat pada Gambar 4.3. Perkembangan harga produsen jagung selama periode tahun 2020 – 2022 menunjukkan pola berfluktuasi setiap tahunnya. Harga produsen cenderung naik sampai akhir 2022 untuk kemudian melandai di tahun 2022. Pada tahun 2020 rata-rata harga produsen jagung sebesar Rp. 4.888,-/kg dan tahun 2021 naik menjadi Rp. 5.132,-/kg. Tahun 2022 rata-rata harga produsen ini adalah Rp. 5.160,-.

Keragaan harga jagung di tingkat konsumen perdesaanpun mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun dengan kecenderungan meningkat. Pada tahun 2020, harga kosumen perdesaan secara rata-rata adalah Rp. 7.223,-/kg. Rata-rata harga konsumen perdesaan tahun 2021 adalah Rp. 7.410,-/kg dan tahun 2022 rata-rata harga menjadi Rp. 7.694,- (Gambar 4.2). Perkembangan harga jagung di tingkat produsen dan konsumen perdesaan di Indonesia tahun 2020 – 2022 secara rinci tersaji pada Tabel 4.2.



Gambar 4.2. Perkembangan Harga Produsen dan Harga Konsumen Jagung di Indonesia, 2020 -2022

Tabel 4.2. Perkembangan Harga Produsen dan Harga Konsumen Perdesaan Jagung di Kota Besar di Indonesia, 2020 – 2022

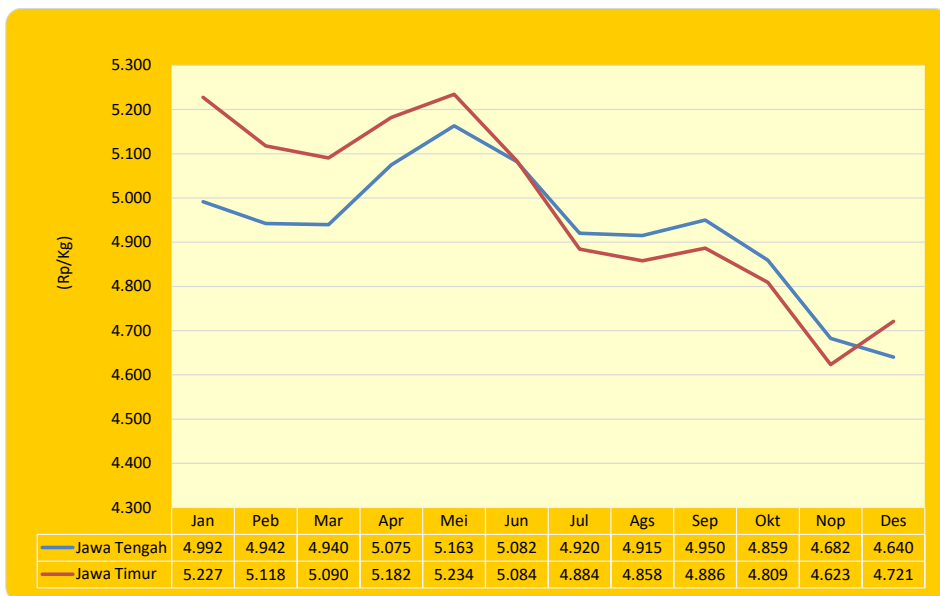
Tahun	Bulan												Rata2
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	
<b>Harga Produsen</b>													
2020	5.032	5.068	5.052	4.974	4.861	4.841	4.797	4.748	4.763	4.800	4.850	4.866	4.888
2021	4.882	4.893	4.905	5.005	5.111	5.144	5.203	5.261	5.289	5.279	5.291	5.319	5.132
2022	5.190	5.147	5.165	5.190	5.215	5.211	5.146	5.144	5.170	5.170	5.100	5.076	5.160
<b>Harga Konsumen Perdesaan</b>													
2020	7.431	7.487	7.425	7.257	7.226	7.141	7.121	7.111	7.102	7.093	7.116	7.169	7.223
2021	7.266	7.213	7.180	7.299	7.363	7.436	7.515	7.498	7.537	7.547	7.523	7.546	7.410
2022	7.651	7.652	7.683	7.689	7.658	7.637	7.628	7.697	7.763	7.766	7.774	7.735	7.694

Sumber : BPS

Apabila diamati harga produsen jagung pada tahun 2022 di 2 (dua) provinsi sentra terbesar yakni Jawa Timur dan Jawa Tengah terlihat bahwa terjadi penurunan harga produsen di dua provinsi tersebut sejak bulan Juni. Sementara produksi jagung yang dalam hal ini menggunakan pendekatan luas panen tampak ada yang menjelaskan fenomena harga dimana luas

panen tinggi berdampak pada turunnya harga. Hal ini dapat dilihat pada bulan Januari – Maret.

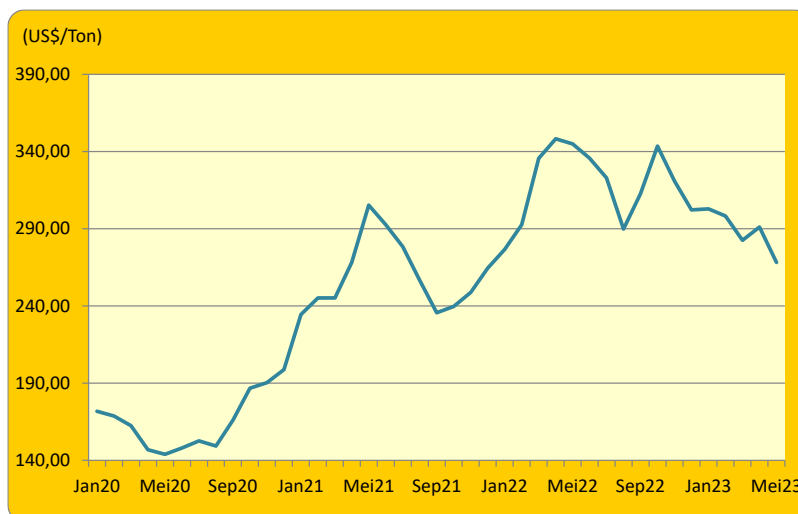
Peningkatan harga terjadi secara umum pada akhir tahun dimana periode ini luas panen jagung cenderung rendah. Secara umum harga produsen di Jawa Timur pada bulan tertentu lebih tinggi dibandingkan Jawa Tengah dan produksi di Jawa Tengah lebih sedikit dibandingkan Jawa Timur. Perkembangan harga produsen jagung di Jawa Timur dan Jawa Tengah pada tahun 2022 secara rinci tersaji pada Tabel 4.4.



Gambar 4.3. Perkembangan Harga Produsen Jagung di Jawa Timur dan Jawa Tengah, Tahun 2022

Jenis jagung yang diperdagangkan di pasar internasional yakni jagung kuning No. 2 yang dipantau di pelabuhan Gulf (harga f.o.b). Selama periode tahun 2020 – 2022 dan 2023 sampai dengan bulan Juni harga rata-rata bulanan jagung di pasar internasional terlihat cenderung naik. Tahun 2020 harga jagung global cenderung stabil walaupun sempat terjadi kenaikan di akhir 2020. Pada Agustus 2022 harga jagung sempat mengalami penurunan cukup tajam lebih rendah dari periode sebelumnya, namun

kembali merangkak naik hingga Oktober. Harga kembali turun pada periode setelahnya sampai Juni 2023 (Gambar 4.5).



Gambar 4.4. Perkembangan Harga Internasional Jagung, 2019 – Juni 2023

Pada tahun 2020, harga jagung di pasar internasional rata-rata sekitar USD 165,47 per ton. Tahun 2021 harga jagung global melonjak menjadi USD 259,55 per ton. Tahun 2022 harga jagung global kembali merangkak naik menjadi USD 319,56 per ton. Rata-rata harga jagung global selama 6 bulan terakhir di tahun 2023 sudah mencapai USD 284,93 per ton, yang mulai menunjukkan kecenderungan menurun dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Perkembangan harga jagung di pasar internasional tahun 2019 – 2023 secara rinci disajikan pada Tabel 4.3.

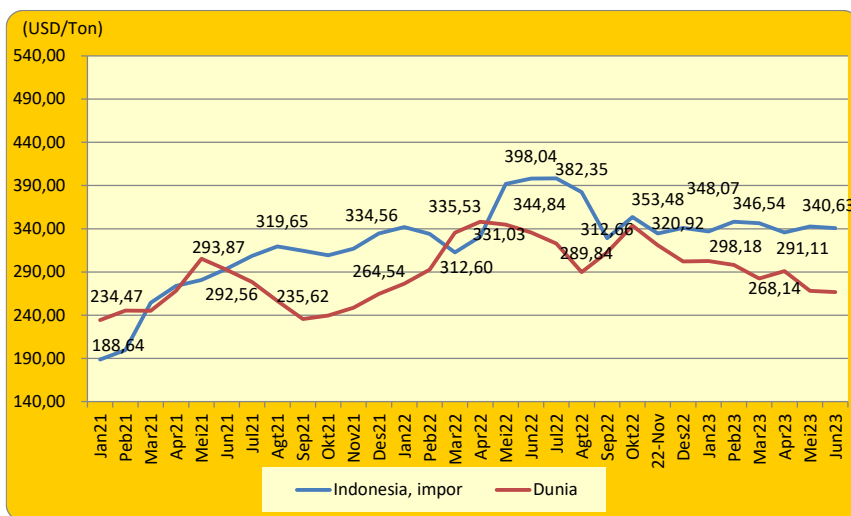
Tabel 4.3 Perkembangan Harga Jagung di Pasar Internasional, 2019 - 2023 (USD/Ton)

Tahun	Bulan												Rata2
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	
2020	171,79	168,71	162,42	146,91	143,91	147,99	152,55	149,34	166,08	186,75	190,38	198,77	165,47
2021	234,47	245,24	245,17	268,23	305,31	292,56	278,43	256,61	235,62	239,65	248,72	264,54	259,55
2022	276,62	292,62	335,53	348,17	344,84	335,71	322,97	289,84	312,66	343,56	320,92	302,25	319,56
2023	302,78	298,18	282,49	291,11	268,14	266,87							284,93

Sumber : World Bank

Keterangan : Harga jagung kuning No. 2, f.o.b. Di pelabuhan US Gulf

Kinerja komoditas jagung terkait harga ini dapat dilihat dari harga paritas impor yang dihitung dari data nilai impor dan volume impor jagung yang dilakukan Indonesia. Namun perlu dipahami bahwa harga impor ini merupakan harga di pelabuhan Indonesia, sementara harga internasional yang diperbandingkan adalah harga di pelabuhan asal. Dalam bahasan ini perbandingan harga hanya untuk melihat gambaran secara umum dari dua harga ini, tidak untuk membandingkan selisih harga secara nilai absolutnya.



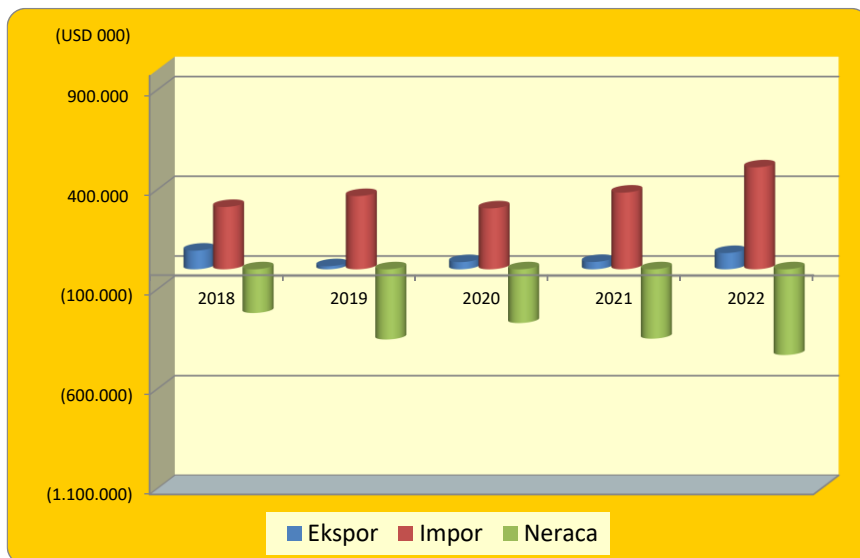
Gambar 4.5. Perkembangan Harga Impor Jagung di Indonesia dan Harga Internasional, Tahun 2021 – 2023

Gambar 4.5 menunjukkan perkembangan harga paritas impor di Indonesia dan harga internasional yang bersumber dari World Bank. Secara umum harga jagung ini cukup berfluktuasi. Marjin antara harga impor Indonesia dan harga internasional menunjukkan biaya tataniaga yang harus dibayar, seperti ongkos, biaya angkut, asuransi dan lain-lain.

Hal penting yang perlu dicermati di sini adalah harga paritas impor pada awal 2021 dan Maret – April 2022 menunjukkan fenomena dimana harganya lebih rendah dari harga internasional. Volatilitas harga ini diperkirakan akan mempengaruhi situasi perdagangan di Indonesia tahun 2023 ini.

### 4.3. Kinerja Perdagangan Jagung

Kinerja perdagangan jagung Indonesia selama periode 2018 – 2022 secara umum mengalami defisit perdagangan (Gambar 4.6). Ekspor jagung tahun 2022 mengalami kenaikan dari sisi volume sebesar 176,06%, dan dari sisi nilai naik sebesar 120,85% dibandingkan tahun 2021. Kenaikan ekspor ini terutama karena adanya pengajuan kuota ekspor jagung pipilan yang kemudian disetujui setelah mempertimbangkan dampak terhadap harga dan ketersediaan dalam negeri. Sementara itu impor jagung Indonesia mengalami sedikit kenaikan di tahun 2022 dari sisi volume sebesar 8,66% dari tahun 2021, dari sisi nilai juga naik sebesar 32,91%. Hal ini mengindikasikan adanya kenaikan harga maupun rupiah yang terdepresiasi. Baik volume maupun nilai impor jagung masih lebih besar dari ekspor menyebabkan kinerja perdagangan jagung Indonesia selalu mengalami defisit.



Gambar 4.6. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Jagung Indonesia, Tahun 2018 – 2022

Tabel 4.4. Perkembangan Ekspor-Import Jagung di Indonesia, 2018 -2022

No	Uraian	Tahun					Pertumb. 2021 - 2022 (%)
		2018	2019	2020	2021	2022	
<b>1</b>	<b>Ekspor</b>						
	- Volume (Ton)	341.523	53.566	133.347	85.570	236.229	176,06
	- Nilai (USD 000)	93.699	15.481	36.136	36.957	81.621	120,85
<b>2</b>	<b>Impor</b>						
	- Volume (Ton)	1.150.225	1.443.433	1.242.519	1.206.571	1.311.064	8,66
	- Nilai (USD 000)	312.704	367.371	305.612	384.758	511.365	32,91
<b>3</b>	<b>Neraca perdagangan</b>						
	- Volume (Ton)	-808.702	-1.389.867	-1.109.172	-1.121.001	-1.074.835	4,12
	- Nilai (USD 000)	-219.005	-351.890	-269.476	-347.801	-429.744	-23,56

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Keterangan : Data tahun 2018 sd. Maret 2022 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017  
Data April - Desember 2022 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022

Defisit neraca volume perdagangan jagung cukup signifikan terjadi tahun 2019 yang mencapai 1,39 juta ton dengan nilai sebesar USD 351,89 juta (Gambar 4.7). Tahun 2022 defisit nilai perdagangan jagung adalah sekitar USD 429,74 juta dengan penurunan kinerja 23,56%. Neraca perdagangan jagung yang selalu defisit menunjukkan bahwa komoditas jagung Indonesia belum mempunyai andil dalam perdagangan baik lokal maupun internasional. Keragaan ekspor, impor dan neraca perdagangan jagung Indonesia tahun 2018 – 2022 secara rinci tersaji pada Tabel 4.4.

Kinerja ekspor jagung secara total pada bulan Januari – Juni tahun 2023 menunjukkan kenaikan volume ekspor dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Volume ekspor Januari – Juni tahun 2023 adalah 137,28 ribu ton naik lebih dari 500% dari 2022. Demikian juga nilai ekspor naik lebih dari 400% menjadi USD 50,62 juta. Kenaikan ekspor ini terutama karena adanya pengajuan kuota ekspor jagung pipilan yang kemudian disetujui setelah mempertimbangkan dampak terhadap harga dan ketersediaan dalam negeri. Sebaliknya impor jagung menunjukkan penurunan 41,12% untuk volume dan 45,08% untuk nilai. Impor jagung secara total di bulan Januari – Juni tahun 2023 adalah sebesar 416,02 ribu ton atau setara USD 151,43 juta (Tabel 4.5).



Tabel 4.5. Perkembangan Ekspor-Import Jagung di Indonesia, Januari – Juni 2022 - 2023

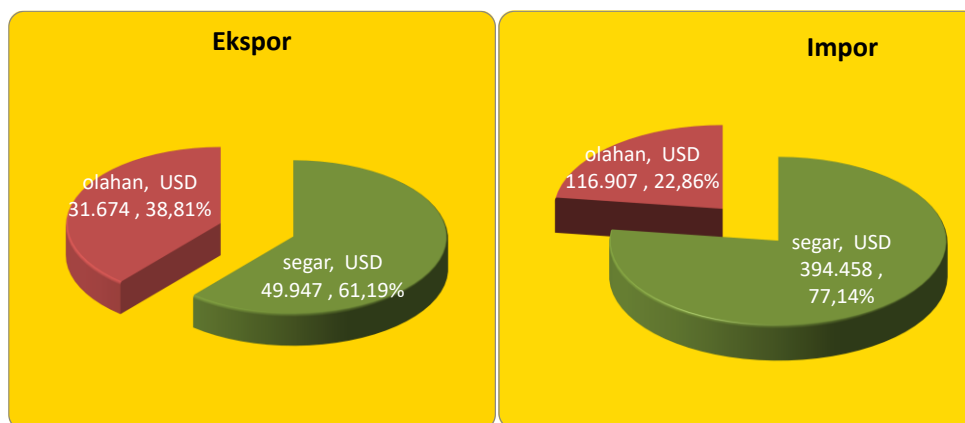
No	Uraian	Januari - Juni*)		Pertumb. 2022 - 2023 (%)
		2022	2023	
<b>1</b>	<b>Ekspor</b>			
	- Volume (Ton)	22.483	137.279	510,60
	- Nilai (USD 000)	9.391	50.620	439,01
<b>2</b>	<b>Impor</b>			
	- Volume (Ton)	706.578	416.022	-41,12
	- Nilai (USD 000)	275.720	151.429	-45,08
<b>3</b>	<b>Neraca perdagangan</b>			
	- Volume (Ton)	-684.096	-278.743	59,25
	- Nilai (USD 000)	-266.328	-100.809	62,15

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Keterangan : Data Januari - Maret 2022 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017. Data April - Desember 2022 dan 2023 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022

\*) Angka Sementara

### Ekspor Impor Jagung Indonesia Menurut Wujud Segar dan Olahan



Gambar 4.7. Kontribusi Nilai Ekspor Impor Jagung Menurut Wujud Hasilnya, Tahun 2022

Ekspor – impor jagung dibedakan menurut wujud yaitu wujud segar dan olahan. Tahun 2022 ekspor dan impor jagung Indonesia didominasi oleh

wujud segar. Ekspor jagung segar tahun 2022 mencapai 61,19% dari total nilai ekspor jagung Indonesia. Sementara jagung wujud segar diimpor Indonesia sebesar 77,14% dari total nilai impor jagung tahun 2022 (Gambar 4.7).

Selama 5 (lima) tahun terakhir, ekspor jagung segar Indonesia mengalami fluktuasi dimana tahun 2018 merupakan kinerja ekspor terbaik. Pada tahun 2022, ekspor jagung segar Indonesia mencapai 162,03 ribu ton (USD 49,95 juta), sedangkan jagung olahan mencapai 74,20 ribu ton (USD 31,67 juta). Ekspor jagung segar tahun 2022 ini hampir menyamai ekspor di tahun 2021 dengan adanya pengajuan kuota ekspor sebesar 200 ribu ton dari pelaku usaha.

Tabel 4.6. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Jagung Segar dan Olahan di Indonesia, Tahun 2018 -2022

No	Uraian	Tahun					Pertumb. 2021 - 2022 (%)
		2018	2019	2020	2021	2022	
<b>1</b>	<b>Ekspor</b>						
	<b>Segar</b>						
	- Volume (Ton)	272.364	1.702	64.272	2.539	162.033	6.282,89
	- Nilai (USD 000)	72.937	901	16.516	4.235	49.947	1.079,30
	<b>Olahan</b>						
	- Volume (Ton)	69.159	51.864	69.074	83.031	74.196	-10,64
	- Nilai (USD 000)	20.762	14.580	19.620	32.722	31.674	-3,20
<b>2</b>	<b>Impor</b>						
	<b>Segar</b>						
	- Volume (Ton)	737.228	1.016.692	865.653	995.999	1.094.237	9,86
	- Nilai (USD 000)	159.548	212.684	172.649	297.296	394.458	32,68
	<b>Olahan</b>						
	- Volume (Ton)	412.997	426.741	376.866	210.572	216.826	2,97
	- Nilai (USD 000)	153.155	154.687	132.962	87.461	116.907	33,67
<b>3</b>	<b>Neraca perdagangan</b>						
	<b>Segar</b>						
	- Volume (Ton)	-464.864	-1.014.990	-801.380	-993.460	-932.205	6,17
	- Nilai (USD 000)	-86.612	-211.783	-156.133	-293.061	-344.511	-17,56
	<b>Olahan</b>						
	- Volume (Ton)	-343.838	-374.877	-307.792	-127.541	-142.631	-11,83
	- Nilai (USD 000)	-132.393	-140.107	-113.343	-54.740	-85.233	-55,71

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Keterangan : Data tahun 2018 sd. Maret 2022 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017

Data April - Desember 2022 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022

Impor jagung segar tahun 2022 mencapai 1,09 juta ton (USD 394,46 juta) dan jagung olahan mencapai 216,83 ribu ton (USD 116,91 juta). Impor tahun 2022 ini naik dibandingkan tahun sebelumnya untuk wujud segar dan olahan. Secara umum kinerja neraca perdagangan jagung segar tahun 2022 mengalami kenaikan dari sisi volume dibandingkan tahun sebelumnya, walaupun dari nilai masih defisit. Sementara jagung olahan belum menunjukkan kinerja yang positif di tahun 2022. Keragaan nilai ekspor jagung tahun 2018 – 2022 menurut wujud hasil secara rinci disajikan pada Tabel 4.6.

Tabel 4.7. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Jagung Segar dan Olahan di Indonesia, Januari-Juni 2022-2023

No	Uraian	Januari - Juni*)		Pertumb. Jan-Jun 2022 - 2023 (%)
		2022	2023	
<b>1</b>	<b>Ekspor</b>			
	<b>Segar</b>			
	- Volume (Ton)	769	91.581	11.811,69
	- Nilai (USD 000)	1.251	28.778	2.199,93
	<b>Olahan</b>			
	- Volume (Ton)	21.714	45.698	110,46
	- Nilai (USD 000)	8.140	21.843	168,34
<b>2</b>	<b>Impor</b>			
	<b>Segar</b>			
	- Volume (Ton)	583.366	382.445	-34,44
	- Nilai (USD 000)	211.135	133.880	-36,59
	<b>Olahan</b>			
	- Volume (Ton)	123.212	33.577	-72,75
	- Nilai (USD 000)	64.585	17.550	-72,83
<b>3</b>	<b>Neraca perdagangan</b>			
	<b>Segar</b>			
	- Volume (Ton)	-324.182	-290.864	10,28
	- Nilai (USD 000)	-63.655	-105.102	-65,11
	<b>Olahan</b>			
	- Volume (Ton)	-38.916	12.121	131,15
	- Nilai (USD 000)	-16.072	4.293	126,71

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Keterangan : Data Januari - Maret 2022 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017. Data April - Desember 2022 dan 2023 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022

Keragaan ekspor impor jagung periode Januari – Juni tahun 2023 wujud segar mengalami kenaikan yang cukup signifikan dari periode yang sama tahun 2022. Ekspor jagung dalam wujud segar naik menjadi 91,58 ribu ton dari 769 ton di tahun 2022. Nilai ekspor wujud segar juga naik dari USD 1,25 juta di Januari – Juni 2022 menjadi USD 28,78 juta di tahun 2023.

Kenaikan ini karena disetujuinya kuota ekspor yang realisasinya sudah dilakukan sejak akhir tahun 2021. Sementara untuk jagung wujud olahan, volume dan nilai eksportnya juga naik lebih dari 100% yaitu menjadi 45,70 ribu ton (USD 21,84 juta). Sebaliknya impor jagung wujud segar dan olahan di periode Januari – Juni 2023 turun dari periode yang sama tahun 2022. Januari – Juni 2023 volume impor jagung segar adalah 382,45 ribu ton (USD 133,88 juta) atau turun 34,44% dari tahun 2022. Sementara volume impor jagung olahan juga turun menjadi 33,58 ribu ton (USD 17,55 juta) di tahun 2023 (Tabel 4.7).

### **Ekspor Impor Jagung Indonesia Menurut Kode HS**

Data ekspor impor jagung direkap berdasarkan kode HS (Harmony System) yang mengacu pada ketentuan secara internasional. Data ekspor impor yang direkap oleh Pusdatin hanya mencakup beberapa kode HS yang terkait dengan sektor pertanian. Secara rinci kode HS yang dicakup dalam data ekspor impor jagung untuk lingkup Kementerian Pertanian adalah seperti pada Tabel 4.8.

Kode HS pada tabel 4.8 ini masih mengacu pada Buku Tarif atau BTKI 2017. Sementara BTKI 2022 mulai berlaku pada bulan April 2022. Ada beberapa Kode HS yang mengalami perubahan pada BTKI 2022 ini, di antaranya adalah Kode HS jagung pipilan kering. Jika pada BTKI 2017 Kode HS jagung pipilan kering adalah 1005.90.90 maka mulai April 2022 pada BTKI 2022 pecah menjadi 2 Kode HS yaitu 1005.90.91 (jagung pipilang kering

untuk konsumsi manusia) dan 1005.90.99 (jagung pipilan kering selain untuk konsumsi manusia).

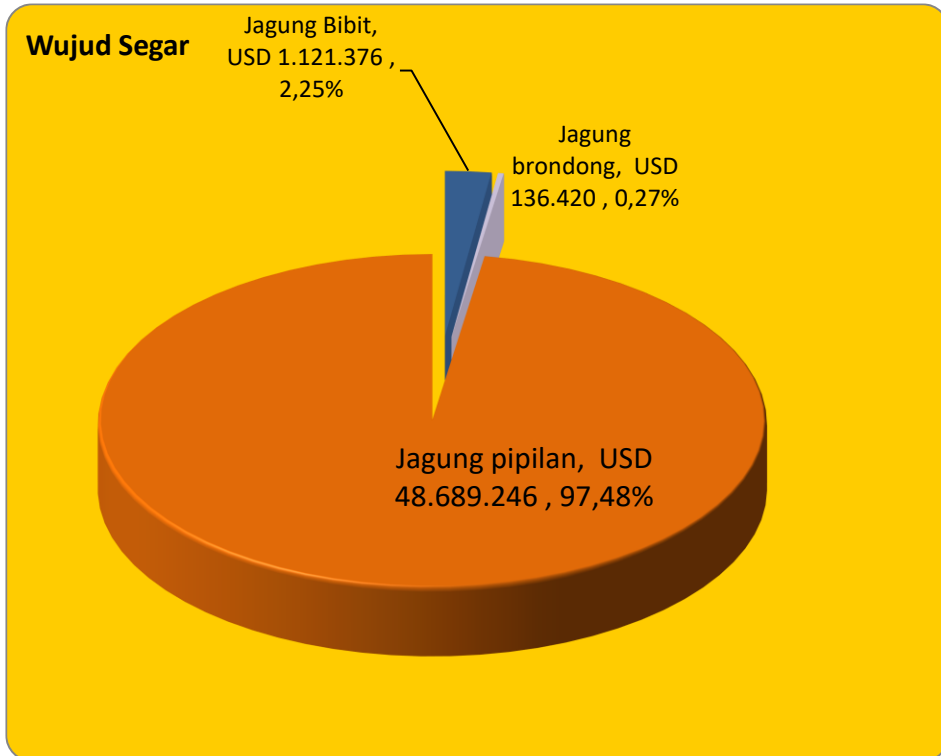
Tabel 4.8. Cakupan Kode HS Ekspor Impor Jagung

Kode HS	Deskripsi
<b>Segar</b>	
1005.10.00	Jagung Bibit
1005.90.10	Jagung brondong
1005.90.90	Lain-lain, pipilan kering
1005.90.91	Selain jagung brondong, layak untuk dikonsumsi manusia
1005.90.99	Selain jagung brondong, dan selain untuk dikonsumsi manusia
<b>Olahan</b>	
1102.20.00	Maizena (tepung jagung)
1103.13.00	Menir/tepung dari Jagung
1104.19.10	Jagung digiling atau dipipihkan dari jagung
1104.23.00	Jagung dikuliti, dikilapkan atau disosoh dari jagung
1108.12.00	Pati jagung
1515.21.00	Minyak mentah dari jagung
1515.29.11	Fraksi padat dari minyak jagung
1515.29.19	Minyak jagung dan fraksinya selain minyak mentah, Fraksi dari minyak tidak dimurnikan selain fraksi padat
1515.29.91	Minyak jagung dan fraksinya selain minyak mentah, selain dari minyak tidak dimurnikan dari fraksi padat
1515.29.99	Lain-lain dari fraksi minyak tidak dimurnikan
2302.10.00	Sekam, dedak dari jagung
2306.90.10	Bungkil dan residu padat lainnya dari jagung

Sumber: BTKI 2022

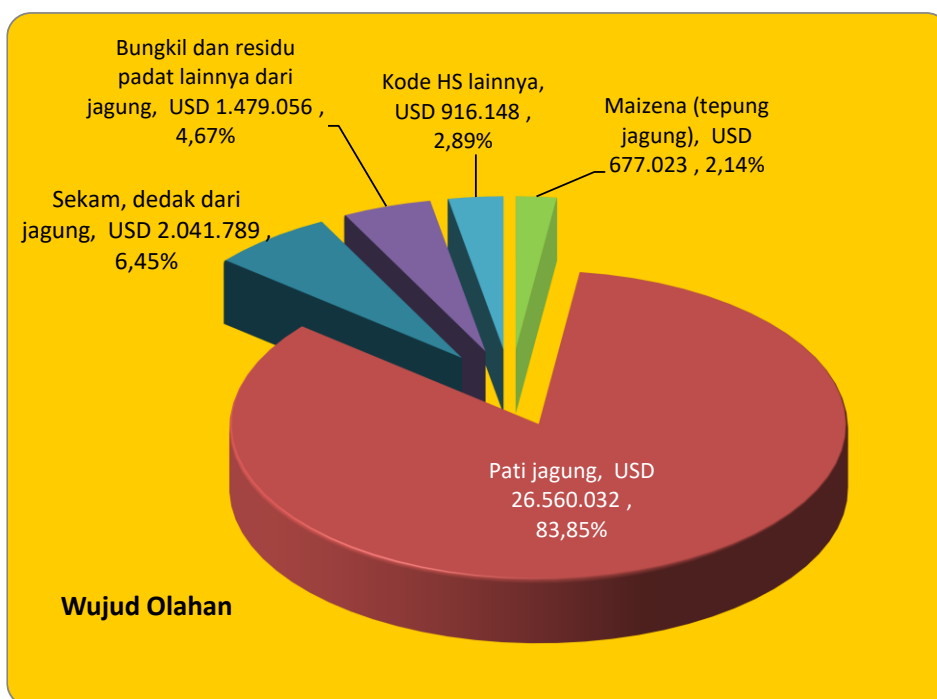
Ekspor jagung segar Indonesia terdiri dari jagung untuk bibit, jagung brondong dan jagung pipilan kering. Ekspor jagung segar Indonesia tahun 2022 didominasi oleh jagung pipilan yaitu sebesar 97,48% dari total nilai ekspor jagung wujud segar (Gambar 4.8). Ekspor jagung pipilan ini mencapai USD 48,69 juta. Disusul kemudian jagung untuk bibit sebesar 2,25% (USD 1,12 juta), dan jagung brondong dalam kuantitas yang relatif kecil hanya

sebesar 0,27% (USD 136,42 ribu). Nilai ekspor jagung dalam wujud segar selama 5 (lima) tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 4.9.



Gambar 4.8. Kontribusi Nilai Ekspor Jagung Segar Menurut Wujud Hasilnya, Tahun 2022

Wujud jagung olahan yang diperdagangkan di pasar internasional adalah maizena, menir/tepung jagung, jagung digiling/dipipihkan, jagung dikuliti/ dikilapkan/disosoh, pati jagung, minyak mentah, fraksi padat dari minyak jagung, dan sekam/dedak jagung. Ekspor jagung olahan tahun 2022 didominasi oleh pati jagung yang mencapai dari 83,85% (USD 26,56 juta) dari total ekspor jagung olahan Indonesia. Berikutnya adalah sekam/dedak sebesar 6,45% (USD 2,04 juta), disusul bungkil jagung 4,6% (USD 1,48 juta) dan maizena atau tepung jagung sebesar 2,14% (USD 677,02 ribu) (Gambar 4.9 dan Tabel 4.9).



Gambar 4.9. Kontribusi Nilai Ekspor Jagung Olahan, Tahun 2022

Tabel 4.9. Perkembangan Nilai Ekspor Jagung Segar dan Olahan Indonesia, Tahun 2018 - 2022

(USD 000)

Kode HS	Tahun					Pertumb. 2020-2021 (%)	Share 2021 (%)
	2018	2019	2020	2021	2022		
<b>Segar</b>	<b>72.937</b>	<b>901</b>	<b>16.516</b>	<b>4.235</b>	<b>49.947</b>	<b>1.079,30</b>	<b>100,00</b>
1005.10.00	4	11	683	3.525	1.121	-68,19	2,25
1005.90.10	51	52	76	66	136	106,85	0,27
1005.90.90	72.881	839	15.758	644	48.689	7.458,83	97,48
<b>Olahan</b>	<b>20.762</b>	<b>14.580</b>	<b>19.620</b>	<b>32.722</b>	<b>31.674</b>	<b>-3,20</b>	<b>100,00</b>
1102.20.00	5.749	408	568	619	677	9,30	2,14
1108.12.00	12.979	11.264	16.060	28.461	26.560	-6,68	83,85
2302.10.00	1.782	1.602	1.691	1.944	2.042	5,01	6,45
2306.90.10	228	1.251	1.272	1.396	1.479		
Kode HS lainnya	23	55	28	301	916	204,35	2,89

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Keterangan : Data tahun 2018 sd. Maret 2022 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017  
Data April - Desember 2022 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022

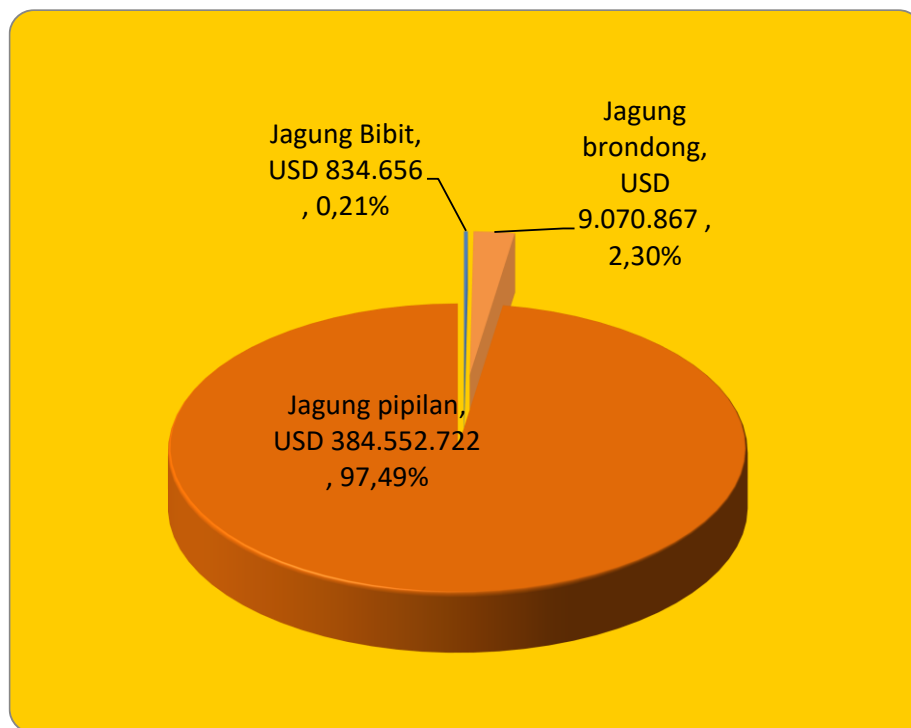
Tabel 4.10. Perkembangan Nilai Ekspor Jagung Segar dan Olahan Indonesia, Januari – Juni 2022 – 2023

Kode HS	Januari - Juni (USD 000)		Pertumb. (%)
	2022	2023	
<b>Segar</b>	<b>1.251</b>	<b>28.778</b>	<b>2.199,93</b>
1005.10.00	914	165	-81,89
1005.90.10	101	35	-65,64
1005.90.90	237	28.577	11.977,42
<b>Olahan</b>	<b>8.140</b>	<b>21.843</b>	<b>168,34</b>
1102.20.00	302	291	-3,83
1108.12.00	6.269	20.074	220,20
2302.10.00	729	734	0,57
2306.90.10	824	519	-36,98
Kode HS lainnya	15	225	1.361,53

Sumber: BPS diolah Pusdatin

Kinerja ekspor jagung wujud segar yaitu pipilan kering HS 1005.90.90 pada Januari – Juni 2023 naik secara signifikan dibandingkan periode bulan yang sama tahun 2022. Kenaikan yang terjadi adalah dari USD 237 ribu di tahun 2022 menjadi USD 28,58 juta. Kenaikan ini terjadi karena disetujuinya kuota ekspor sebesar 200 ribu ton sejak akhir tahun 2022. Sebaliknya jagung untuk bibit mengalami penurunan ekspor menjadi USD 165 ribu. Jagung wujud olahan khususnya pati jagung naik dari USD 6,27 juta di Januari – Juni 2022 menjadi USD 20,07 juta di tahun 2023 (Tabel 4.10).



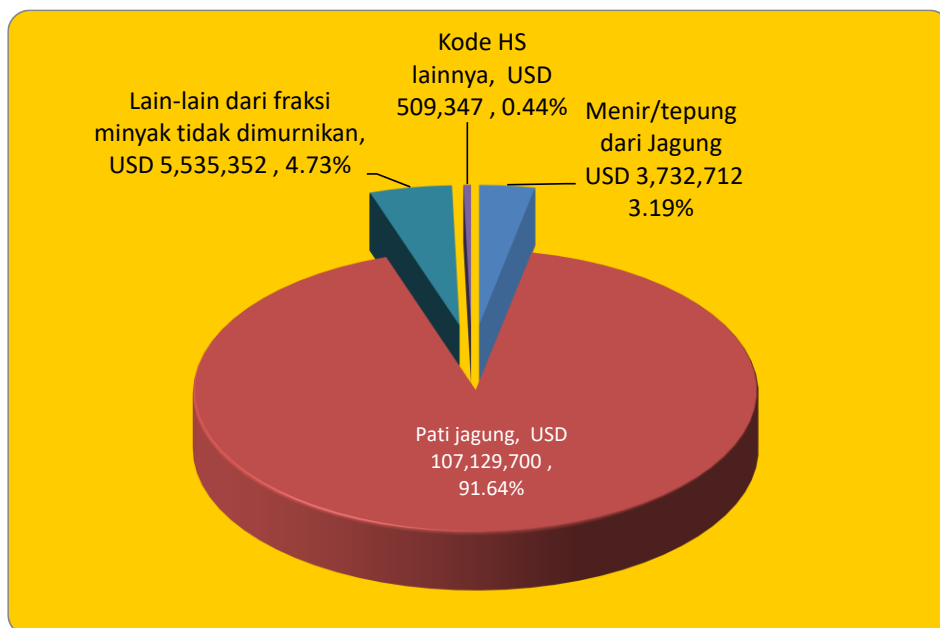


Gambar 4.10. Kontribusi Nilai Impor Jagung Segar Menurut Wujud Hasilnya, Tahun 2022

Impor jagung pipilan kering merupakan wujud jagung segar yang banyak diimpor oleh Indonesia. Tahun 2022, impor jagung pipilan kering mencapai 97,49% (USD 384,55 juta) dari total jagung segar yang diimpor oleh Indonesia. Sekitar kurang dari 3% sisanya adalah jagung bibit dan jagung brondong. Jagung pipilan ini merupakan bahan baku industri baik untuk industri makanan maupun pakan. Industri makanan yang banyak menggunakan jagung dengan kode HS ini di antaranya adalah industri pemanis buatan dan industri pembuat pati jagung (Gambar 4.10 dan Tabel 4.11).

Pati jagung merupakan wujud jagung olahan yang banyak diimpor oleh Indonesia. Tahun 2022, impor pati jagung mencapai 91,64% (USD 107,13 juta) dari total impor jagung olahan Indonesia. Disusul kemudian adalah lain-lain dari fraksi minyak tidak dimurnikan sebesar 4,73% (USD 5,54

juta), menir jagung sebesar 3,19% (USD 3,73 juta) dan sisanya adalah kode HS wujud lainnya (Gambar 4.11 dan Tabel 4.11).



Gambar 4.11. Kontribusi Nilai Impor Jagung Olah Menurut Wujud Hasilnya, Tahun 2022

Tabel 4.11. Perkembangan Nilai Impor Jagung Segar dan Olah Indonesia, Tahun 2018 – 2022

(USD 000)

Kode HS	Tahun					Pertumb. 2020-2021 (%)	Share 2021 (%)
	2018	2019	2020	2021	2022		
<b>Segar</b>	<b>159.548</b>	<b>212.684</b>	<b>172.649</b>	<b>297.296</b>	<b>394.458</b>	<b>32,68</b>	<b>100,00</b>
1005.10.00	1.069	2.014	109	243	835	244,15	0,21
1005.90.10	3.801	3.782	5.018	5.759	9.071	57,50	2,30
1005.90.90	154.679	206.887	167.522	291.295	384.553	32,02	97,49
<b>Olahan</b>	<b>153.155</b>	<b>154.687</b>	<b>132.962</b>	<b>87.461</b>	<b>116.907</b>	<b>33,67</b>	<b>100,00</b>
1103.13.00	2.254	3.142	2.290	3.060	3.733	21,97	3,19
1108.12.00	145.357	146.413	125.620	76.510	107.130	40,02	91,64
1515.29.99	4.445	4.657	4.580	6.150	5.535	5.073	4,73
Kode HS lainn'	1.100	476	473	1.741	509	800	0,44

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Keterangan : Data tahun 2018 sd. Maret 2022 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017  
Data April - Desember 2022 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022

Tabel 4.12. Perkembangan Nilai Impor Jagung Segar dan Olahan Indonesia, Januari – Juni 2022-2023

Kode HS	Januari - Maret (USD 000)		Pertumb. (%)
	2021	2022	
<b>Segar</b>	<b>211.135</b>	<b>133.880</b>	<b>-36,59</b>
1005.10.00	660	851	29,00
1005.90.10	5.141	4.543	-11,64
1005.90.90	205.334	128.486	-37,43
<b>Olahan</b>	<b>64.585</b>	<b>17.550</b>	<b>-72,83</b>
1103.13.00	1.822	2.011	10,38
1108.12.00	59.000	14.056	-76,18
1515.29.99	3.391	1.059	-68,78
Kode HS lainnya	372	424	13,98

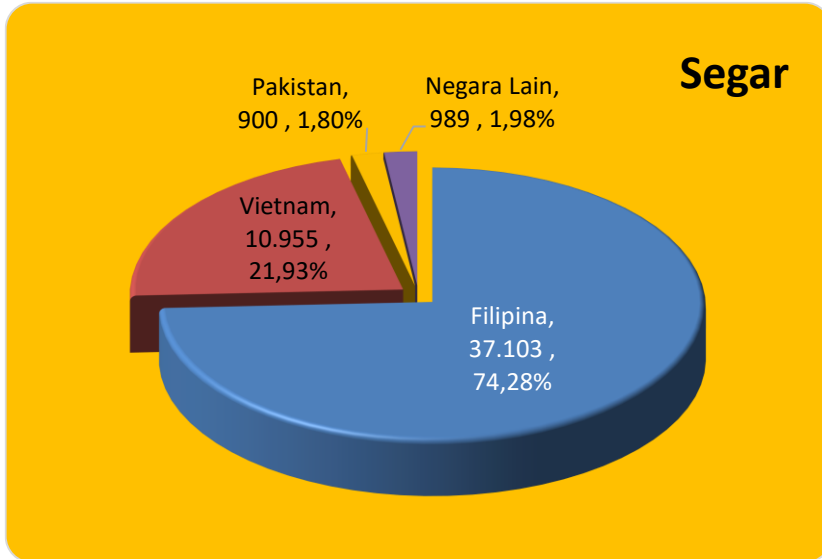
Sumber: BPS diolah Pusdatin

Impor jagung wujud segar yaitu pipilan kering mengalami penurunan dari USD 205,33 juta pada Januari – Juni 2022 menjadi USD 128,49 juta pada 2023. Sementara pati jagung sebagai wujud olahan juga turun pada periode yang sama. Secara umum hampir semua wujud jagung mengalami penurunan impor pada periode Januari – Juni 2023 yang mengindikasikan membaiknya kinerja perdagangan Indonesia (Tabel 4.12).

### **Negara Tujuan Ekspor Jagung Indonesia**

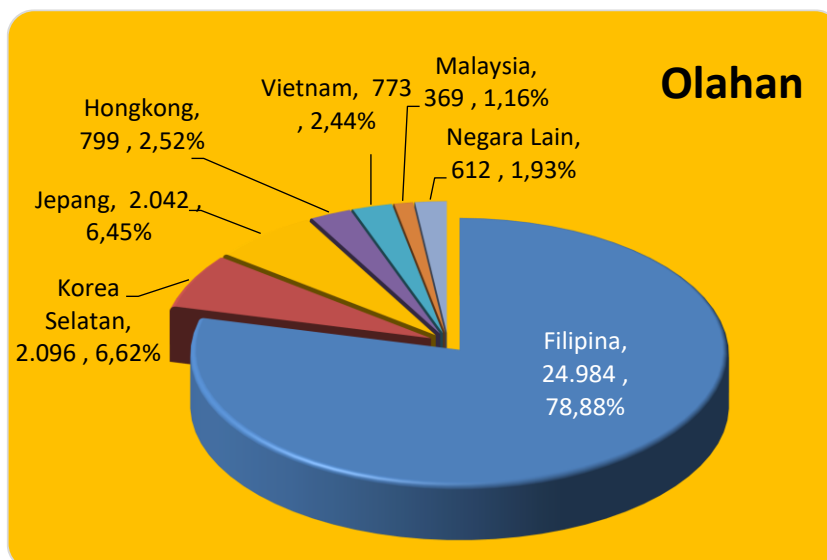
Filipina merupakan negara utama tujuan ekspor jagung wujud segar di tahun 2022. Ekspor jagung Indonesia tahun 2022 ke negara tersebut mencapai USD 37,10 juta atau 74,28% dari total nilai ekspor jagung segar Indonesia. Negara lainnya sebagai tujuan ekspor jagung

Indonesia adalah Vietnam sebesar USD 10,95 juta dan Pakistan USD 900 ribu. (Gambar 4.12).



Gambar 4.12. Negara Tujuan Ekspor Jagung Wujud Segar, Tahun 2022

Gambar 4.13 memperlihatkan perkembangan nilai ekspor jagung olahan Indonesia menurut negara tujuan tahun 2022. Filipina merupakan negara tujuan utama ekspor jagung olahan Indonesia yaitu 78,88% dari total nilai ekspor atau senilai USD 24,98 juta. Negara berikutnya adalah Korea Selatan dan Jepang dengan pangsa 6,64% dan 6,45%, sementara di Honglong, Vietnam dan Malaysia pangsa ekspor jagung olahan Indonesia di bawah 3%.



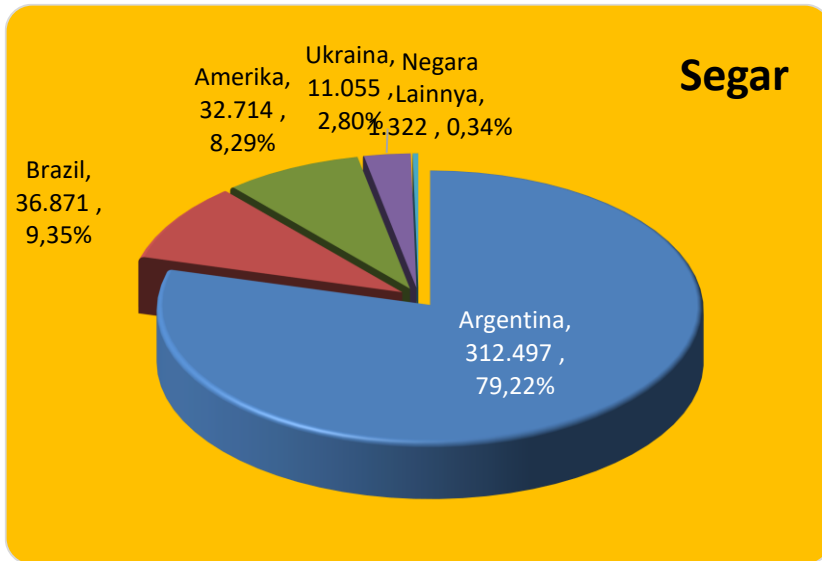
Gambar 4.13. Negara Tujuan Ekspor Jagung Olahan Indonesia, Tahun 2022

### **Negara Asal Impor Jagung Indonesia**

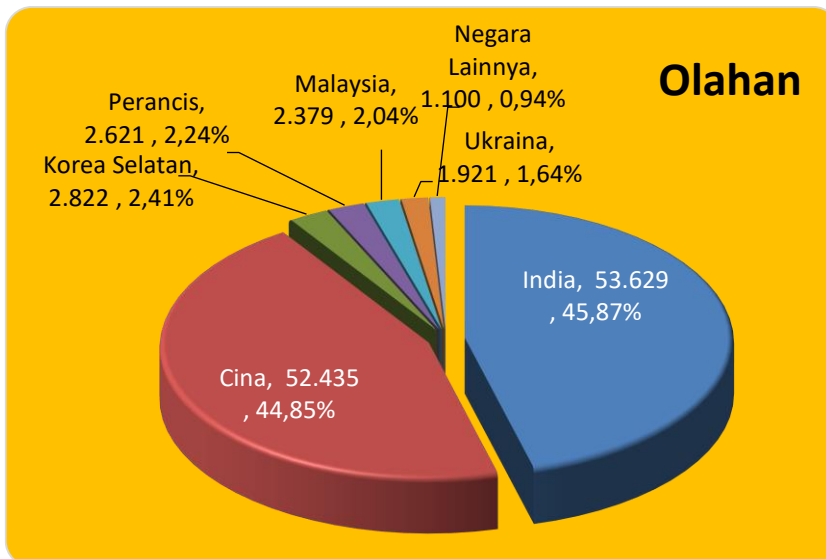
Tahun 2022 kegiatan impor jagung wujud segar Indonesia bermitra dagang dengan 4 (empat) negara besar yaitu Argentina, Brazil, Amerika Serikat dan Ukraina dengan kumulatif nilai impor 99,66% dari total impor jagung Indonesia. Total nilai impor jagung tahun 2022 wujud segar adalah USD 394,46 juta. Nilai impor dari Argentina tahun 2022 adalah sebesar USD 312,50 juta setara dengan 79,22% dari total impor jagung wujud segar Indonesia. Brazil merupakan negara asal impor kedua sebesar 9,35% atau USD 36,87 ribu, sementara Amerika Serikat menempati urutan ketiga sebesar 8,29% atau USD 32,71 ribu (Gambar 4.14).

Perlu dicermati bahwa Indonesia mengimpor jagung dari Ukraina sebesar 2,8% atau setara USD 11,06 ribu. Situasi ketegangan yang terjadi di wilayah Ukraina diperkirakan juga mempengaruhi situasi perdagangan global. Terkendalanya perdagangan keluar dari Ukraina akan berdampak

pada langkanya komoditas di perdagangan dunia yang pada akhirnya akan mempengaruhi harga internasional.



Gambar 4.14. Negara Asal Impor Jagung Wujud Segar, Tahun 2022



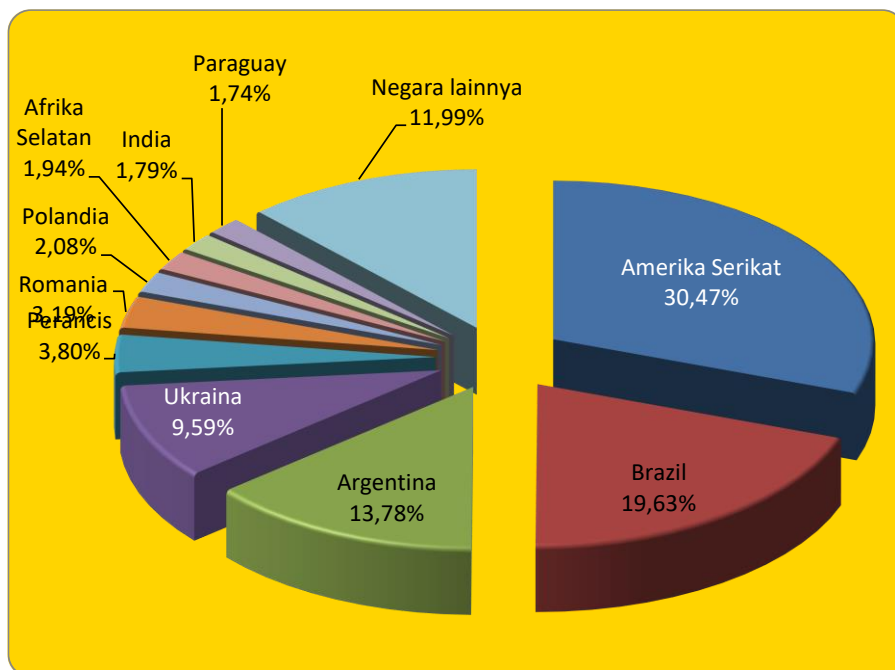
Gambar 4.15. Negara Asal Impor Jagung Wujud Olahan Indonesia, Tahun 2022

Negara asal untuk jagung wujud olahan tahun 2022 pada urutan pertama adalah dari India yaitu 45,87% senilai USD 53,63 juta. Negara kedua adalah Cina sebesar 44,85% atau senilai USD 52,44 ribu. Negara lainnya (Korea Selatan, Perancis, Malaysia dan Ukraina) hanya memiliki pangsa di bawah 3% dari total impor jagung Indonesia (Gambar 4.15).

### **Negara Eksportir dan Importir Jagung Dunia**

Menurut data yang dipublikasikan oleh Trademap, jagung yang diperdagangkan di pasar internasional adalah dalam wujud segar maupun olahan. Tidak jauh berbeda dengan Indonesia, jagung yang diperdagangkan di pasar global baik ekspor maupun impor juga didominasi oleh wujud segar yaitu jagung pipilan kering, mencapai lebih dari 95% pada periode tahun 2018 - 2022.

Amerika Serikat mendominasi pasar global jagung pipilan kering, yakni 30,47% dari total ekspor jagung pipilan kering dunia yaitu USD 19,03 milyar di tahun 2022. Disusul kemudian oleh Brazil sebesar USD 12,26 milyar (19,63%), Argentina sebesar USD 8,61 milyar (13,78%) dan Ukraina sebesar USD 5,10 milyar (9,59%). Negara-negara pengekspor jagung terbesar di dunia lainnya tahun 2022 adalah, Perancis, Rumania, Polandia, Afrika Selatan, India dan Paraguay (Gambar 4.16). Perkembangan ekspor jagung pipilan kering pada negara eksportir terbesar dunia tahun 2018 – 2022 secara rinci tersaji pada Tabel 4.13.



Gambar 4.16. Negara Eksportir Terbesar Dunia untuk Jagung Pipilan Kering, Tahun 2022

Tabel 4.13. Perkembangan Nilai Ekspor Jagung Pipilan Kering di Negara-Negara Eksportir Utama Dunia, Tahun 2018 – 2022

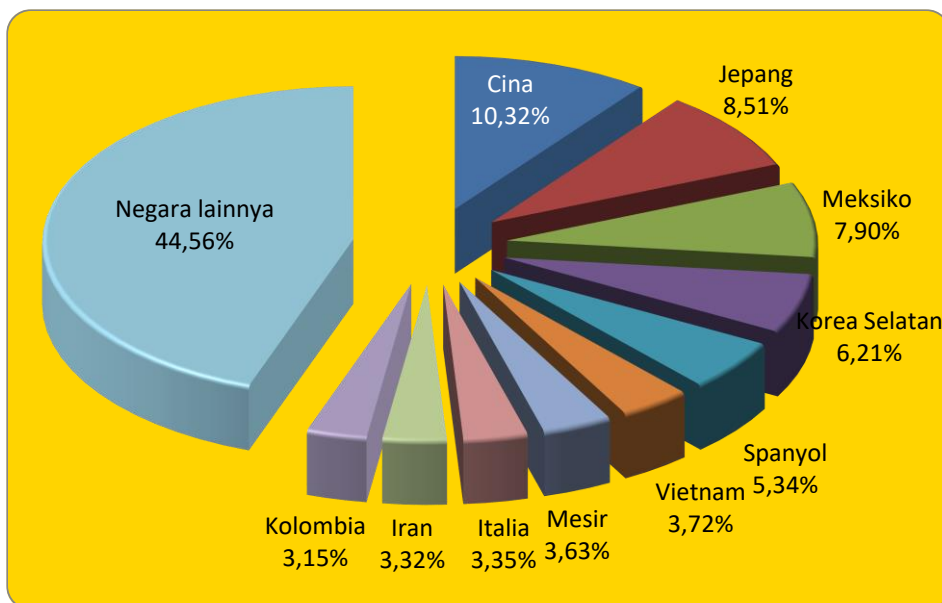
(USD 000)

No	Negara	Tahun					Share 2022 (%)
		2018	2019	2020	2021	2022*)	
1	Amerika Serikat	12.916.097	8.061.803	9.575.477	19.020.594	19.031.647	30,47
2	Brazil	4.109.859	7.421.383	5.853.003	4.188.846	12.264.070	19,63
3	Argentina	4.233.392	5.948.632	6.046.745	9.064.172	8.605.879	13,78
4	Ukraina	3.506.065	5.218.275	4.877.051	5.892.656	5.992.448	9,59
5	Perancis	1.670.170	1.371.812	1.719.245	1.937.515	2.372.197	3,80
6	Romania	1.026.597	1.390.729	1.225.773	1.936.164	1.994.736	3,19
7	Polandia	257.234	240.587	322.176	633.785	1.299.731	2,08
8	Afrika Selatan	456.038	281.052	564.615	809.266	1.212.170	1,94
9	India	254.688	143.858	389.280	935.608	1.118.312	1,79
10	Paraguay	222.800	399.833	322.343	75.445	1.088.661	1,74
...	Negara lainnya	5.173.087	5.359.978	5.803.574	7.073.420	7.490.411	11,99
36	Indonesia	72.937	901	16.516	4.235	49.947	0,08
	<b>Dunia</b>	<b>33.826.027</b>	<b>35.837.942</b>	<b>36.699.282</b>	<b>51.567.471</b>	<b>62.470.262</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Trademap

Keterangan: \*) Angka Sementara





Gambar 4.17. Negara Importir Terbesar Dunia Jagung Pipilan Kering, Tahun 2022

Tak berbeda dengan keragaan ekspor, impor jagung dunia juga didominasi wujud jagung pipilan kering. Tahun 2022 Cina merupakan negara pengimpor jagung pipilan kering terbesar di dunia. Impor jagung pipilan kering Cina tahun 2022 mencapai USD 7,10 milyar atau 10,32% terhadap total impor jagung pipilan kering dunia. Negara berikutnya adalah Jepang, Meksiko dan Korea Selatan dengan nilai impor masing-masing sebesar USD 5,85 milyar (8,51%), USD 5,44 milyar (7,9%) dan USD 4,27 milyar (6,21%). Negara berikutnya adalah Spanyol, Vietnam, Mesir, Italia, Iran dan Kolombia dengan nilai impor tahun 2022 di bawah 6% dari total impor dunia (Gambar 4.17 dan Tabel 4.14).

Tabel 4.14. Perkembangan Nilai Impor Jagung Pipilan Kering di Negara-Negara Importir Utama Dunia, Tahun 2018 – 2022

(USD 000)

No	Negara	Tahun					Share 2022 (%)
		2018	2019	2020	2021	2022*)	
1	Cina	787.195	1.061.149	2.481.089	8.022.673	7.103.726	10,32
2	Jepang	3.374.687	3.524.970	3.294.930	4.741.198	5.854.592	8,51
3	Meksiko	3.289.454	3.190.075	3.089.723	5.123.692	5.436.828	7,90
4	Korea Selatan	2.132.566	2.352.948	2.370.922	3.223.894	4.273.925	6,21
5	Spanyol	1.968.484	1.945.687	1.653.435	2.199.447	3.675.718	5,34
6	Vietnam	2.108.103	2.312.953	2.402.234	2.853.454	2.557.439	3,72
7	Mesir	1.882.696	1.998.678	1.880.862	2.411.130	2.500.913	3,63
8	Italia	1.204.957	1.261.232	1.214.328	1.435.708	2.305.631	3,35
9	Iran	2.115.338	2.256.280	2.522.129	3.398.991	2.286.130	3,32
10	Kolombia	1.049.966	1.144.693	1.221.505	1.775.572	2.164.919	3,15
	Negara lainnya	17.712.034	19.117.179	19.180.763	24.011.026	30.674.577	44,56
...							
37	Indonesia	159.548	212.684	172.649	297.296	394.458	0,57
	<b>Dunia</b>	<b>37.625.480</b>	<b>40.165.844</b>	<b>41.311.920</b>	<b>59.196.785</b>	<b>68.834.398</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Trademap

Keterangan: \*) Angka Sementara

Perdagangan jagung global mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2022. Kenaikan perdagangan global ini sekitar 20%, dimana Brazil meningkatkan eksponnya hampir USD 8 milyar. Sementara permintaan jagung dari Cina sedikit menurun dibandingkan tahun 2021 (Tabel 4.13 dan 4.14). China dikabarkan sudah mengantisipasi terjadinya lonjakan harga jagung impor untuk tahun 2022/2023. China merevisi harga sasaran jagung impor jadi lebih tinggi karena potensi penurunan produksi sejumlah negara pemasok (Reuteur, 2022).

Menteri Pertanian dan Urusan Pedesaan China menyebutkan, kemungkinan petani di AS lebih memilih menanam kedelai dibandingkan jagung, menyusul melonjaknya harga pupuk. Di sisi lain, produksi jagung di Brasil terganggu akibat kekeringan. Tingginya permintaan China akan memperketat persaingan di pasar global saat pasokan terbatas. Akibatnya, harga akan melonjak dan sulit turun. Lonjakan harga jagung global berdampak ke harga jagung di Tanah Air. Dan memicu kenaikan harga pakan ternak karena terjadi persaingan pembelian di pasar di tengah ketatnya

pasokan. Meningkatnya tensi geopolitik Rusia dan Ukraina juga turut membawa dampak pada hal tersebut (CNBC Indonesia).

Tahun 2023 tercatat adanya El Nino yang berdampak pada musim kering yang lebih Panjang sehingga mempengaruhi musim tanam dan panen komoditas pertanian termasuk jagung. Anomali di tahun 2023 diperkirakan akan terjadi namun bukan dipicu permintaan yang melonjak tiba-tiba pasca-pelonggaran lockdown di sejumlah negara. Anomali tahun ini diperkirakan terjadi akibat efek domino gangguan cuaca di negara produsen jagung dunia.

## BAB V. ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN JAGUNG

Analisis kinerja perdagangan jagung Indonesia dibedakan menurut wujud hasil yakni wujud segar dan olahan dengan kode HS masing-masing sbb.:

1. Jagung segar:
  - a. Jagung bibit (1005.10.00.00)
  - b. Jagung brondong (1005.90.10.00)
  - c. Jagung pipilan kering (1005.90.90.00)
2. Jagung olahan:
  - a. Maizena (tepung jagung) (1102.20.00.00)
  - b. Menir/tepung dari Jagung (1103.13.00.00)
  - c. Jagung digiling atau dipipihkan dari jagung (1104.19.10.00)
  - d. Jagung dikuliti, dikilapkan atau disosok dari jagung (1104.23.00.00)
  - e. Pati jagung (1108.12.00.00).
  - f. Minyak mentah dari jagung (1515.21.00.00)
  - g. Fraksi padat dari minyak jagung (1515.29.11.00).
  - h. Sekam, dedak dari jagung (2302.10.00.00)

### 5.1. *Import Dependency Ratio (IDR)* dan *Self Sufficiency Ratio (SSR)*

**IDR** (*Import Dependency Ratio*) digunakan untuk menganalisis ketergantungan impor suatu komoditas dalam pemenuhan ketersediaan domestik sedangkan **SSR** (*Self Sufficiency Ratio*) digunakan untuk menganalisis kemampuan suatu komoditas dalam memenuhi kebutuhan domestik atau menunjukkan tingkat swasembada suatu komoditas. Hasil analisis IDR jagung wujud segar menunjukkan bahwa tahun 2022 Indonesia hanya bergantung pada impor sebesar 4,19% (Tabel 5.1).

Berdasarkan nilai SSR jagung wujud segar Indonesia tahun 2021 adalah 96,43%. Nilai SSR ini menunjukkan bahwa Indonesia sudah bisa mencukupi kebutuhan jagung dalam negeri dengan proporsi yang cukup besar dari produksi sendiri. Besarnya nilai IDR dan SSR jagung Indonesia secara lengkap disajikan pada Tabel 5.1.

Tabel 5.1. IDR dan SSR Jagung Indonesia, Tahun 2018 - 2022

(Ton)

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Produksi	21.655.172	22.586.207	22.920.000	23.042.765	25.182.681
2	Volume Ekspor					
	- Total	341.523	53.566	133.347	85.570	236.229
	- Segar	272.364	1.702	64.272	2.539	162.033
3	Volume Impor					
	- Total	1.150.225	1.443.433	1.242.519	1.206.571	1.311.064
	- Segar	737.228	1.016.692	865.653	995.999	1.094.237
4	Produksi + Impor - Ekspor					
	- Total	22.463.874	23.976.074	24.029.172	24.163.766	26.257.516
	- Segar	22.120.036	23.601.197	23.721.380	24.036.225	26.114.885
5	IDR (%)					
	- Total	5,12	6,02	5,17	4,99	4,99
	- Segar	3,33	4,31	3,65	4,14	4,19
6	SSR (%)					
	- Total	96,40	94,20	95,38	95,36	95,91
	- Segar	97,90	95,70	96,62	95,87	96,43

Sumber : BPS dan Ditjen Tanaman Pangan, diolah Pusdatin

## 5.2. Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) dan Indeks Keunggulan Komparatif (RSCA)

Indeks Spesialisasi Perdagangan (**ISP**) digunakan untuk menganalisa posisi atau tahapan perkembangan suatu komoditas dibandingkan komoditas lain dalam kinerja perdagangan suatu wilayah/negara. Kategori nilai ISP dalam melihat posisi komoditas dalam analisis ekspor-impor adalah seperti berikut ini :

- -1 s/d -0,5 : pengenalan
- -0,4 s/d 0,0: substitusi impor

- 0,1 s/d 0,7: perluasan ekspor
- 0,8 s/d 1,0: pematangan ekspor

Perkembangan nilai ISP jagung Indonesia dalam wujud segar, olahan dan total jagung tahun 2018 – 2022 tersaji pada Tabel 5.2 di bawah ini. Kinerja jagung segar maupun olahan secara umum berada dalam tahap pengenalan dan substitusi impor. Hal ini dapat dilihat dari nilai ISP yang negatif dan mendekati -1.

Tabel 5.2. Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) Jagung Segar, Olahan dan Total Jagung Indonesia, Tahun 2018 – 2022

No	Uraian	Nilai (USD 000)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Jagung segar					
	Ekspor - Impor	-86.612	-211.783	-156.133	-293.061	-344.511
	Ekspor + Impor	232.485	213.586	189.166	301.532	444.405
	ISP	-0,37	-0,99	-0,83	-0,97	-0,78
2	Jagung olahan					
	Ekspor - Impor	-132.393	-140.107	-113.343	-54.740	-85.233
	Ekspor + Impor	173.917	169.267	152.582	120.183	148.581
	ISP	-0,76	-0,83	-0,74	-0,46	-0,57
3	Total Jagung					
	Ekspor - Impor	-219.005	-351.890	-269.476	-347.801	-429.744
	Ekspor + Impor	406.402	382.853	341.748	421.715	592.986
	ISP	-0,54	-0,92	-0,79	-0,82	-0,72

Sumber: BPS, diolah Pusdatin

Indeks Keunggulan Komparatif atau **RCA** (*Revealed Comparative Advantage*) merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengukur keunggulan komparatif suatu komoditas di suatu wilayah dibandingkan dengan kinerja komoditas tersebut secara global. Sebuah produk dikatakan memiliki daya saing bila  $RCA > 1$  dan tidak berdaya saing bila  $RCA < 1$ , sehingga nilai dimulai dari 0 sampai tak terhingga. Keterbatasan analisis RCA

ini dikembangkan menjadi **RSCA** (*Revealed Symmetric Comparative Advantage*) yang memiliki penilaian antara -1 sampai dengan 1 sehingga sebuah produk dikatakan memiliki daya saing bila  $RSCA > 0$  dan tidak memiliki daya saing bila  $RSCA < 0$ . Hasil perhitungan RSCA komoditas jagung segar dan olahan di Indonesia disajikan pada Tabel 5.3 sampai Tabel 5.6.

Tabel 5.3. Indeks Keunggulan Komparatif Jagung Total Indonesia Dalam Perdagangan Dunia, Tahun 2018 - 2022

(USD 000)

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	<b>Jagung total</b>					
	Indonesia	93.699	15.481	36.136	36.957	81.621
	Dunia*)	36.729.882	38.608.591	39.821.791	55.329.759	66.579.772
2	<b>Non Migas</b>					
	Indonesia	162.840.945	155.893.738	154.940.753	219.362.078	276.041.255
	Dunia*)	17.290.794.756	16.910.702.215	16.186.048.097	20.063.624.278	20.823.858.383
3	<b>Rasio</b>					
	Indonesia	0,0006	0,0001	0,0002	0,0002	0,0003
	Dunia	0,0021	0,0023	0,0025	0,0028	0,0032
	<b>RCA</b>	<b>0,27</b>	<b>0,04</b>	<b>0,09</b>	<b>0,06</b>	<b>0,09</b>
	<b>RSCA</b>	<b>-0,57</b>	<b>-0,92</b>	<b>-0,83</b>	<b>-0,88</b>	<b>-0,83</b>

Sumber: BPS dan Trademap, diolah Pusdatin

Keterangan: \*) Tahun 2021 Angka Sementara

Perhitungan nilai RCA dan RSCA menggunakan data dari trademap, dimana data tahun 2022 masih merupakan angka sementara karena belum semua negara melaporkan datanya. Berdasarkan hasil analisis RSCA pada Tabel 5.3 terlihat bahwa komoditas jagung Indonesia baik total maupun wujud segar tidak memiliki keunggulan komparatif di perdagangan dunia. Hal ini ditunjukkan dari nilai RSCA yang bernilai negatif cukup besar terutama untuk wujud segar, sehingga dapat dikatakan bahwa produksi jagung Indonesia belum berperan di perdagangan dunia. Namun jika dilihat dari angkanya, ada perbaikan kinerja dimana nilai RSCA jagung wujud segar sedikit naik dibandingkan tahun 2021 (Tabel 5.3 dan 5.4).

Tabel 5.4. Indeks Keunggulan Komparatif Jagung Segar Indonesia Dalam Perdagangan Dunia, Tahun 2018 - 2022

(USD 000)

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	<b>Jagung Segar</b>					
	Indonesia	72.937	901	16.516	4.235	49.947
	Dunia*)	33.826.027	35.837.942	36.699.282	51.567.471	62.470.262
2	<b>Non Migas</b>					
	Indonesia	162.840.945	155.893.738	154.940.753	219.362.078	276.041.255
	Dunia*)	17.290.794.756	16.910.702.215	16.186.048.097	20.063.624.278	20.823.858.383
3	<b>Rasio</b>					
	Indonesia	0,0004	0,0000	0,0001	0,0000	0,0002
	Dunia	0,0020	0,0021	0,0023	0,0026	0,0030
	<b>RCA</b>	<b>0,23</b>	<b>0,00</b>	<b>0,05</b>	<b>0,01</b>	<b>0,06</b>
	<b>RSCA</b>	<b>-0,63</b>	<b>-0,99</b>	<b>-0,91</b>	<b>-0,99</b>	<b>-0,89</b>

Sumber: BPS dan Trademap, diolah Pusdatin

Keterangan: \*) Tahun 2021 Angka Sementara

Tabel 5.5. Indeks Keunggulan Komparatif Jagung Olahan Indonesia Dalam Perdagangan Dunia, Tahun 2018 - 2022

(USD 000)

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	<b>Jagung Olahan</b>					
	Indonesia	20.762	14.580	19.620	32.722	31.674
	Dunia*)	2.903.855	2.770.649	3.122.509	3.762.288	4.109.510
2	<b>Non Migas</b>					
	Indonesia	162.840.945	155.893.738	154.940.753	219.362.078	276.041.255
	Dunia*)	17.290.794.756	16.910.702.215	16.186.048.097	20.063.624.278	20.823.858.383
3	<b>Rasio</b>					
	Indonesia	0,0001	0,0001	0,0001	0,0001	0,0001
	Dunia	0,0002	0,0002	0,0002	0,0002	0,0002
	<b>RCA</b>	<b>0,76</b>	<b>0,57</b>	<b>0,66</b>	<b>0,80</b>	<b>0,58</b>
	<b>RSCA</b>	<b>-0,14</b>	<b>-0,27</b>	<b>-0,21</b>	<b>-0,11</b>	<b>-0,26</b>

Sumber: BPS dan Trademap, diolah Pusdatin

Keterangan: \*) Tahun 2021 Angka Sementara

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 5.5 menunjukkan bahwa pada tahun 2021 nilai RSCA jagung olahan sebesar -0,11 yang berarti bahwa jagung olahan Indonesia pada tahun tersebut menunjukkan kinerja terbaiknya. Nilai RSCA jagung olahan cenderung turun tahun 2022 menjadi -0,26 yang mengindikasikan adanya kinerja yang sedikit menurun jika dilihat dari nilai ekspornya secara global (Tabel 5.5).



Jagung olahan yang memiliki peluang untuk meningkatkan kinerja perdagangan Indonesia adalah pati jagung dengan kode HS 1108.12.00.00. Pati jagung banyak digunakan untuk industri kertas dan kemasan, industri pangan, tekstil serta industri farmasi. Nilai RSCA pati jagung pada periode 2018 – 2022 cenderung berfluktuasi. Tahun 2022 kinerja perdagangan pati jagung nilai RSCA-nya 0,13 atau menurun dari tahun 2021 (Tabel 5.6). Ekspor pati jagung Indonesia diantaranya dilakukan ke Filipina.

Tabel 5.6. Indeks Keunggulan Komparatif Pati Jagung Indonesia Dalam Perdagangan Dunia, Tahun 2018 - 2022

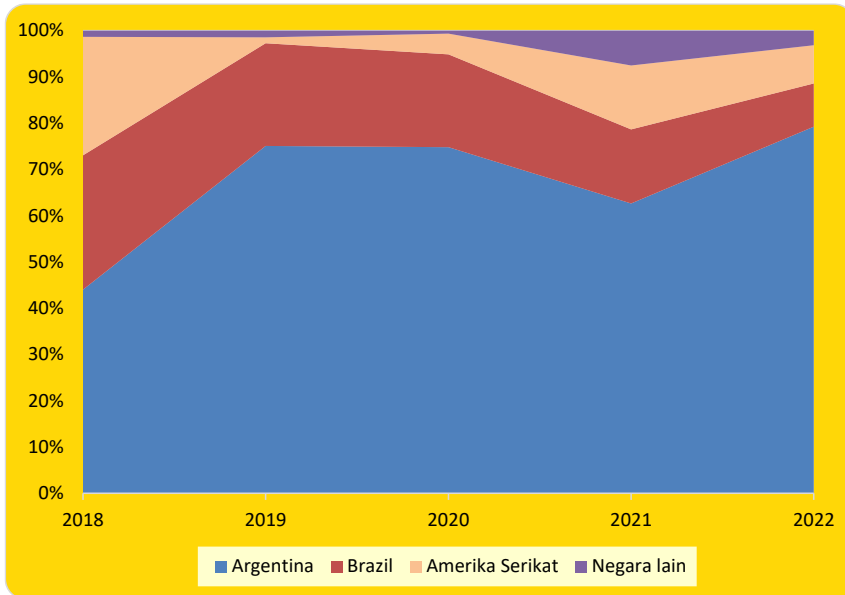
(USD 000)

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
<b>1</b>	<b>Pati Jagung (HS 1108.12.00)</b>					
	Indonesia	12.979	11.264	16.060	28.461	26.560
	Dunia*)	883.612	945.515	979.649	1.159.394	1.545.705
<b>2</b>	<b>Non Migas</b>					
	Indonesia	162.840.945	155.893.738	154.940.753	219.362.078	276.041.255
	Dunia*)	17.290.794.756	16.910.702.215	16.186.048.097	20.063.624.278	20.823.858.383
<b>3</b>	<b>Rasio</b>					
	Indonesia	0,0001	0,0001	0,0001	0,0001	0,0001
	Dunia	0,0001	0,0001	0,0001	0,0001	0,0001
	<b>RCA</b>	<b>1,56</b>	<b>1,29</b>	<b>1,71</b>	<b>2,25</b>	<b>1,30</b>
	<b>RSCA</b>	<b>0,22</b>	<b>0,13</b>	<b>0,26</b>	<b>0,38</b>	<b>0,13</b>

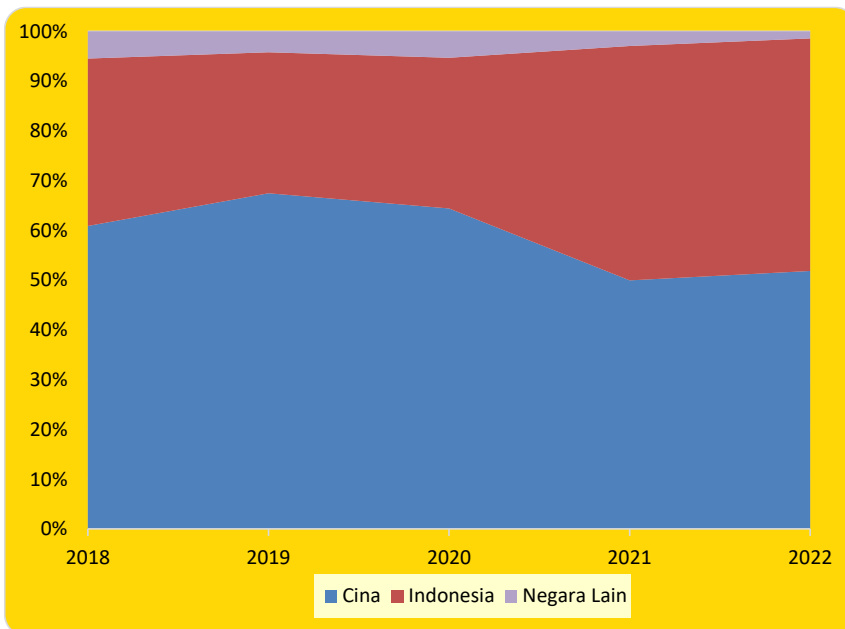
Sumber: BPS dan Trademap, diolah Pusdatin  
Keterangan: \*) Tahun 2021 Angka Sementara

### 5.3. Penetrasi Pasar

Negara utama eksportir jagung yang memasok Indonesia untuk wujud pipilan kering adalah Argentina, Brazil dan Amerika Serikat. Argentina menguasai impor jagung ke Indonesia pada tahun 2019 – 2022. Tahun 2019-2020 penetrasi pasar dari Amerika mengalami depresiasi. Penurunan impor cukup drastis terjadi pada tahun 2019 terutama untuk jagung dari Amerika Serikat. Tahun 2021 jagung dari Amerika kembali hampir menyamai jagung yang diimpor dari Brazil (Gambar 5.1).



Gambar 5.1. Penetrasi Pasar Jagung Pipilan Kering Argentina, Brazil dan Amerika Serikat ke Indonesia, Tahun 2018 – 2022



Gambar 5.2. Penetrasi Pasar Pati Jagung Indonesia dan Cina ke Filipina, Tahun 2018 - 2022

Pati jagung sebagai jagung bentuk olahan yang memiliki prospek bagus untuk dikembangkan. Selama periode 2018 – 2022 Indonesia melakukan penetrasi pasar untuk pati jagung ke Filipina. Pesaing Indonesia sebagai eksportir pati jagung ke Filipina adalah Cina. Pada tahun 2018 – 2022 Cina cukup mendominasi perdagangan pati jagung ke Filipina, namun pada tahun 2021 – 2022 ekspor pati jagung Indonesia ke Filipina melonjak cukup tajam. Hal ini perlu menjadi perhatian untuk menjaga dan meningkatkan kinerja perdagangan pati jagung Indonesia. Tahun 2022 ekspor pati jagung Indonesia ke Filipina sedikit menurun dari tahun 2021, demikian juga ekspor pati dari Cina ke Filipina sedikit menurun (Gambar 5.3).

Mengingat bahwa potensi jagung masih bisa dikembangkan, maka pembangunan sektor pertanian khususnya komoditas jagung perlu menjadi perhatian untuk masuk dalam perencanaan pembangunan. Perluasan areal tanam serta peningkatan produktivitas melalui penggunaan benih unggul dapat menjadi upaya untuk meningkatkan kinerja daya saing jagung Indonesia. Tujuan dari semua program pembangunan untuk meningkatkan pemenuhan jagung tersebut haruslah tetap mengedepankan peningkatan kesejahteraan petani jagung secara khusus.

Sebagai bahan baku pakan ternak, upaya substitusi jagung oleh bahan pakan lain dapat menjadi alternatif untuk mengurangi ketergantungan impor. Industri lain dengan persyaratan kualitas khusus juga perlu diperhatikan. Berkembangnya industri ethanol dari jagung juga akan membawa dampak bagi situasi perdagangan jagung. Industri ethanol yang mulai berkembang dengan jagung sebagai bahan baku perlu dicermati dengan baik sehingga tidak berdampak pada jagung konsumsi.

## **BAB VI. PENUTUP**

Jagung merupakan komoditas palawija yang berperan sebagai sumber karbohidrat kedua setelah beras. Jagung merupakan bahan baku pakan ternak, sehingga secara tidak langsung jagung mempunyai peran penting dalam penyediaan protein hewani. Provinsi Jawa Timur dan Jawa Tengah merupakan dua provinsi dengan produksi jagung terbesar yakni masing-masing menyumbang 26,24% dan 14,57% terhadap produksi jagung nasional tahun 2022.

Harga rata-rata jagung tingkat produsen tahun 2022 tercatat Rp. 5.160,- per kg serta harga konsumen perdesaan Rp. 7.694,- per kg menunjukkan pola peningkatan selama periode 2020 - 2022. Harga rata-rata bulanan jagung di pasar internasional terpantau melonjak cukup tajam di tahun 2022 yaitu USD 319,56. Harga rata-rata jagung internasional tahun 2023 periode Januari – Juni adalah sebesar USD 284,93 per ton.

Tahun 2022 tercatat besarnya ekspor jagung adalah 236,23 ribu ton atau setara USD 81,62 juta. Naiknya kinerja ekspor ini karena disetujuinya kuota ekspor jagung pipilan kering sejak akhir 2022. Menurut wujudnya, nilai ekspor jagung segar tahun 2022 adalah USD 49,95 juta dan jagung olahan USD 31,67 juta. Nilai ekspor jagung pipilan kering sebesar 97,48% (USD 48,69 juta) sementara jagung olahan didominasi oleh pati jagung yang mencapai 83,85% (USD 26,56 juta) dari total ekspor jagung olahan Indonesia. Tahun 2022 tercatat besarnya impor jagung adalah 1,31 juta ton atau setara USD 511,37 juta. Impor jagung pipilan kering mencapai 97,49% (USD 384,55 juta) dari total jagung segar yang diimpor oleh Indonesia.

Negara tujuan ekspor jagung wujud segar Indonesia tahun 2022 ke Filipina menempati urutan pertama mencapai USD 37,10 juta demikian juga untuk wujud olahan ke Filipina USD 24,98 juta. Sementara mitra dagang Indonesia untuk impor jagung wujud segar adalah Argentina, Brazil, Amerika Serikat dan Ukraina. Jagung pipilan kering dari Argentina sekitar 79.22% atau

senilai USD 312,50 juta dari total jagung pipilan kering yang diimpor Indonesia. Untuk jagung olahan, Indonesia mengimpor dari India dan Cina dengan nilai sekitar USD 100 juta.

Tahun 2022 Amerika Serikat mendominasi pasar global jagung pipilan kering, yakni dengan nilai ekspor sebesar USD 19,03 milyar atau 30,47% dari total ekspor jagung pipilan kering dunia. Sementara Cina merupakan negara importir terbesar di tahun 2022 untuk jagung wujud segar dengan nilai impor sekitar USD 7,10 milyar atau 10,32% dari total impor dunia. Cina di tahun 2021 meningkatkan pembeliannya untuk beberapa komoditas pertanian karena memprediksi akan terjadi gangguan perdagangan karena iklim dan ketegangan Rusia dan Ukraina dan di tahun 2022 ini sedikit menurun.

Analisis kinerja perdagangan jagung Indonesia menurut nilai IDR pada tahun 2021, menunjukkan bahwa Indonesia hanya bergantung pada impor jagung pipilan kering sebesar 4,19%. Sementara, nilai SSR untuk jagung pipilan kering adalah sebesar 96,43% yang menunjukkan bahwa Indonesia sudah bisa mencukupi kebutuhan jagung dalam negeri dengan proporsi yang cukup besar dari produksi sendiri. Namun demikian jagung bentuk pipilan kering Indonesia belum memiliki keunggulan komparatif di perdagangan dalam negeri. Hal ini ditunjukkan dengan nilai ISP jagung total sebesar -0,72 atau belum kompetitif dalam perdagangan dalam negeri. Nilai RSCA jagung total yang bernilai negatif cukup besar, di tahun 2022 sebesar -0,83 menunjukkan bahwa secara global jagung segar Indonesia belum mampu berkompetisi.

Pengembangan industri pengolahan khususnya pati jagung perlu mendapatkan perhatian karena kinerja perdagangan pati jagung menunjukkan nilai yang positif. Nilai RSCA atau keunggulan komparatifnya di tahun 2022 adalah sebesar 0,13 yang menunjukkan secara global masuk ke taraf pengenalan. Industri ethanol yang mulai berkembang dengan jagung sebagai bahan baku perlu dicermati dengan baik sehingga tidak berdampak pada jagung konsumsi. Nilai RSCA pati jagung ini menurun dibandingkan tahun 2021.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Badan Litbang Pertanian. 2017. Memperkuat Daya Saing Produk Pertanian. Kementerian Pertanian. Jakarta.

BPS. 2021. Statistik Harga konsumen Pedesaan Kelompok Makanan. Jakarta.

BPS. 2021. Statistik Harga Produsen Sub Sektor Tanaman Pangan, Hortikultura dan Tanaman Perkebunan Rakyat Tahun 2021. Jakarta.

BPS. 2021. Statistik Indonesia tahun 2021. Jakarta.

BPS. 2021. Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) tahun 2021. Jakarta.

Departemen Perdagangan. 2009. KTT ASEAN ke-14 dan Hasil-hasil Perundingan: Komitmen Bersama untuk Menjawab Situasi Ekonomi Dunia (Siaran Pers). Departemen Perdagangan, Jakarta.

Hadi, P.U. dan S. Mardianto. 2004. Analisis Komparasi Daya Saing Produk Ekspor Pertanian Antar Negara Asean Dalam Era Perdagangan Bebas AFTA. Jurnal Agroekonomi. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian. Bogor.

Laursen, K. 1998. Revealed Comparative Advantage and the Alternatives as Measures of International Specialisation. St. Louis fed. USA

[http://wits.worldbank.org/wits/wits/witshelp/Content/Utilities/e1.trade\\_indicators.htm](http://wits.worldbank.org/wits/wits/witshelp/Content/Utilities/e1.trade_indicators.htm) terhubung berkala, 9 Mei 2022

<http://www.UNComtrade.org>

<http://www.worldbank.org>

<https://www.cnbcindonesia.com/Alertnggak-cuma-kedelai-china-juga-borong-komoditas-ini>. Terhubung berkala, Februari 2022.





**PUSAT DATA DAN SISTEM INFORMASI PERTANIAN  
SEKRETARIAT JENDERAL, KEMENTERIAN PERTANIAN  
Jl. Harsono RM No. 3 Gd. D Lt. IV Ragunan, Jakarta Selatan  
Telp. (021) 7805305, Fax (021) 7805305, 7806385  
Homepage : <http://epublikasi.setjen.pertanian.go.id>**